

**DAMPAK TERAPI DOA TERHADAP PASIEN RAWAT INAP
DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH MEURAXA KOTA
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

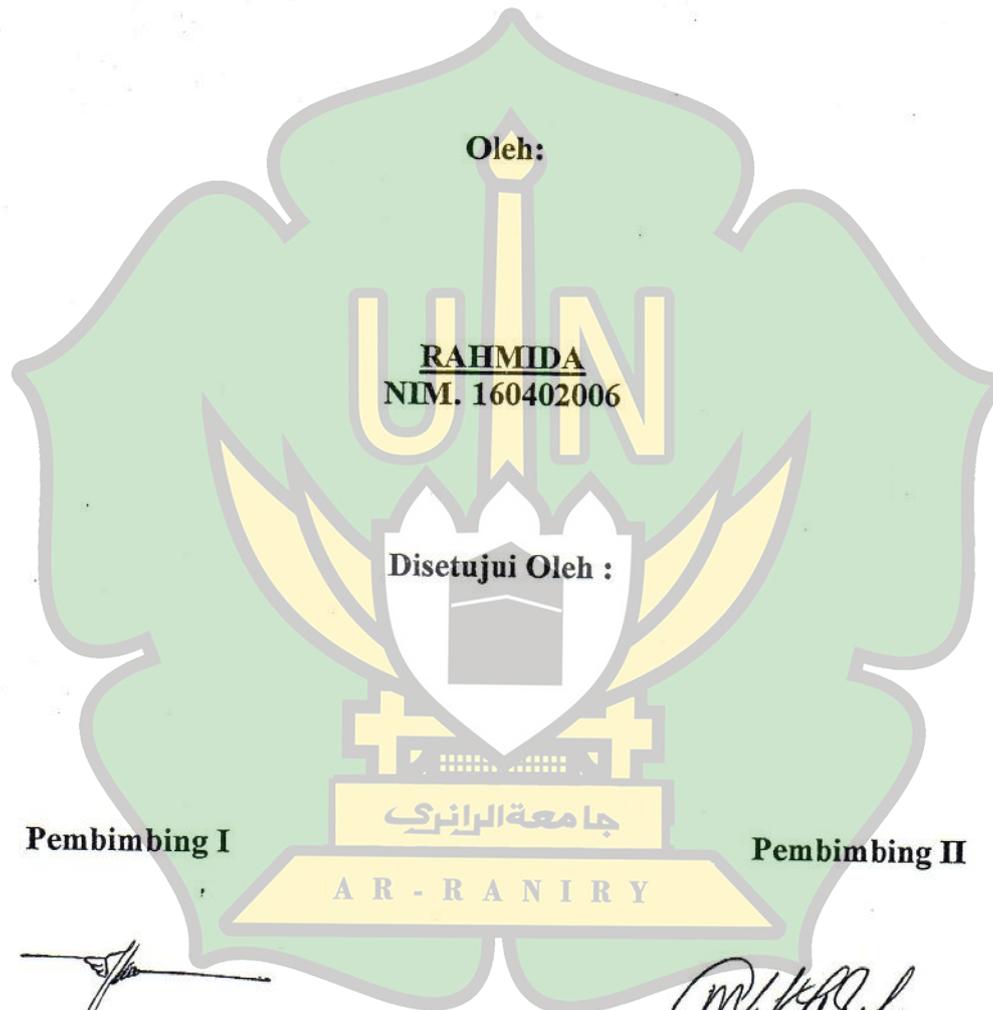
**RAHMIDA
NIM. 160402006
Prodi Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
1442 H / 2021 M**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memproleh
Gelar Sarjana S-I dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**



Drs. Mahdi, NK, M. Kes
NIP. 196108081993031001

M. Yusuf MY, S.Sos.I. MA
NIDN. 2106048401

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Diajukan Oleh :

**RAHMIDA
NIM. 160402103**

**Pada Hari/ Tanggal
Kamis, 28 Januari 2021M
15 Jumadil Akhir 1442 H**

**di
Darussalam- Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,

**Drs. Mahdi NK, M. Kes
NIP.196108081993031001**

Anggota I,

**Dr. Arifin Zain, M. Ag
NIP.196812251994021001**

Sekretaris,

**M. Yusuf MY, MA
NIDN.2106048401**

Anggota II,

**Drs. Maimun, M. Ag
NIP.195812311986031054**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**

**Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP.196411291998031001**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH / SKRIPSI

Dengan ini saya :

Nama : Rahmida

NIM : 160402006

Jenjang : Srata Satu (S1)

Prodi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di rujuk dalam naskah ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang di temukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 10 Januari 2021

Menyatakan,



Rahmida

NIM.160402006

ABSTRAK

Rahmida (160402006), *Dampak Terapi Doa terhadap Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh*, Skripsi S1, Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2020.

Unit Pelayanan Islami menjadi hal yang sangat penting dalam memberikan terapi doa terhadap pasien rawat inap yang di harapkan dapat membantu pasien dalam menghadapi sakit yang di derita. Oleh karena itu, pelayanan islami khususnya dalam memberikan terapi doa sangat diperlukan oleh pasien rawat inap sehingga terapi doa ini dapat berdampak positif bagi pasien rawat inap. Penelitian ini di rumuskan dalam bentuk rumusan masalah (1) Bagaimana pelaksanaan pemberian terapi doa yang di berikan kepada pasien rawat inap di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh? (2) Bagaimana dampak terapi doa terhadap pasien rawat inap di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh? (3) Terapi apa saja yang di berika kepada pasien rawat inap di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh? Adapun penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pemberian terapi doa yang di berikan kepada pasien rawat inap di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh (2) Untuk mengetahui bagaimana dampak terapi doa terhadap pasien rawat inap di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh (3) Untuk mengetahui terapi apa saja yang di berika kepada pasien rawat inap di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yang di proleh dari wawancara langsung dengan lima orang pasien dan dua orang pegawai dari Unit Pelayanan Islami di rumah sakit tersebut. Data penelitian ini di dapatkan melalui tahap observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini secara deskriptif di ketahui bahwa terapi doa sangat berdampak, pasien dapat merasakan ketenangan jiwa, merasa senang dan bahagia, pasien juga merasa lebih bersyukur, sabar, tawaqal dan bersemangat dalam menjalani kehidupan. Nya, N serta Y menjadi lebih baik dalam mengaktualisasikan dirinya sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, dampak ini di proleh karena pegawai Unit Pelayanan Islami menerapkan pelayanan sesuai dengan nilai-nilai islam yang berdasarkan kepada Al-qur'an dan Hadist.

Kata kunci : *Dampak, Terapi, Doa, Unit Pelayanan Islami, Pasien Rawat Inap*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”
(QS. Alam- Nasyrah : 7)*

“Dan kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu , lalu (hati) kamu menjadi puas.” (QS. Ad-Dhuha: 5)

“Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?.” (QS. Ar-Rahman : 21)

Terimakasih tak terhingga buat keluarga tercinta, yang selalu memberi kasih tanpa pamrih, memberi sayang tanpa terbilang, memberi cinta tanpa terduga, dan atas segala waktu yang terlewati selalu mendukung dan menyanjung tanpa hujung, untuk segala kasih sayang dan cinta semoga Allah balas surga~

Teruntuk Sahabat-sahabat yang selalu membantu tanpa sempat diberitau, selalu memberi tanpa sempat dipinta dan untuk setiap moment yang terlewati selalu menyayangi, mengasih dan mencintai tanpa tapi, semoga selalu dalam lindungan Ilahi~

Untuk waktu yang selalu memberi banyak pelajaran dan pengalaman hidup semoga senantiasa lebih baik dari waktu yang telah berlalu~

Setiap moment memang kadang tak menyenangkan, tapi satu yang pasti, Iya akan berlalu dan berganti dengan yang baru~

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, segala puji penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, kesehatan, kesempatan dan kesanggupan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam penulis sajikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang di utus ke muka bumi tidak lain dan tidak bukan untuk menyempurnakan akhlak manusia, Shalawat dan salam juga semoga senantiasa tercurahkan kepada keluarga dan sahabat beliau.

Dengan izin Allah serta berkat bantuan dari semua pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna mencapai gelar sarjana (S1) pada Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dengan judul **“Dampak Terapi Doa terhadap Pasien Rawat inap di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.”**

Sepanjang penulisan skripsi, penulis mendapatkan banyak ujian dan cobaan sehingga tanpa izin Allah dan bantuan dari banyak pihak skripsi ini tidak akan selesai tepat waktu. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan ribuan terimakasih kepada semua pihak yang terkait dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya:

1. Ucapan terimakasih kepada ayahanda Alm. Kama Lingga dan ibunda Hadiyah, sebagai kado terindah menjadi orang tua terbaik bagi anak-anaknya dan kepada Alimsyah, Sahdi Rudin dan Sayadi sebagai Abang-abang terhebat, kakak tercinta Musrida dan kebanggaan Adek manis Siti

Derhana. Ucapan terimakasih, cinta dan sayang yang tidak terhingga kepada mereka. Kasih sayang, doa dan semangat yang tidak akan pernah habis dilimpahkan kepada penulis sehingga penulis dapat melangkah sejauh ini. Semoga rahmat dan ridha Allah senantiasa tercurahkan kepada mereka sehingga dapat meraih kebahagiaan yang sesungguhnya dunia dan akhirat.

2. Ucapan terimakasih yang tulus kepada Bapak Drs. Mahdi NK, M.Kes. selaku pembimbing pertama dan Bapak M. Yusuf, MY. S.Sos.I, MA selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, nasehat, dorongan serta arahan kepada penulis, sejak awal penulisan skripsi ini hingga akhir.
3. Ucapan terimakasih tanpa pamrih kepada penguji I Bapak Dr. Arifin Zain, M. Ag dan kepada penguji II Bapak Drs. Maimun, M. Ag yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis untuk perbaikan skripsi menjadi lebih baik.
4. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Jarnawi M.Pd selaku Penasehat Akademik (PA) serta kepada Rektor, Dekan, Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam, seluruh dosen dan staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
5. Ucapan terimakasih dan terkasih kepada Yusniana dan Resi Novita S.Sos yang telah berbagi suka dan duka selama kebersamaan kita.
6. Ucapan terimakasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan International Class yaitu Yulia Agustin S.sos, Nurul Hidayah, Putri hanah Anggara,

Ema lestari pitri, Hilma wati, Zakirah Mawardi, Fitria Husna S.sos, Zaki Fardhiya S.sos, Rahmatul Hijrati S.sos, Zawita Afna, Nurlaili, Bella Mulyana, Ghina Surayya, Zahratul Vonna, Siti Alyani Asyrif, dan Indriyani yang selalu memberikan banyak bantuan.

7. Ucapan terimakasih khususnya kepada Dek Yu (Suhelmi Yanti) dan kepada teman-teman seperjuangan unit 1, 2, dan 3 atas bantuan dan banyak nya dukungan kepada penulis.
8. Ucapan terimakasih kepada petugas Unit Pelayanan Islami, Ruang rawat inap dan pasien rawat inap RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh yang telah bersedia memberikan data dan informasi dalam penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun menyadari bahwa dalam penulisan maupun isi skripsi masih jauh dari kesempurnaan, hal ini karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk pembaca umumnya dan kepada penulis khususnya. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 10 Januari 2021

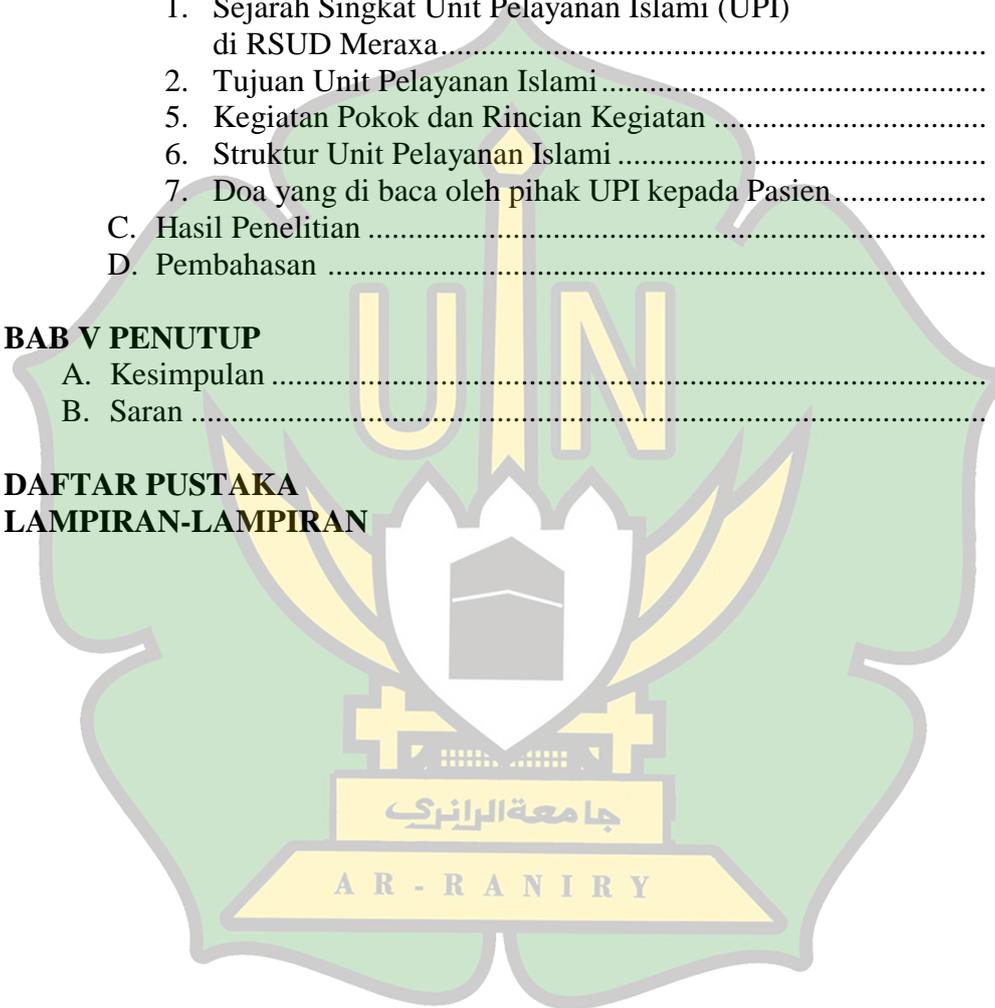
Penulis,

Rahmida

DAFTAR ISI

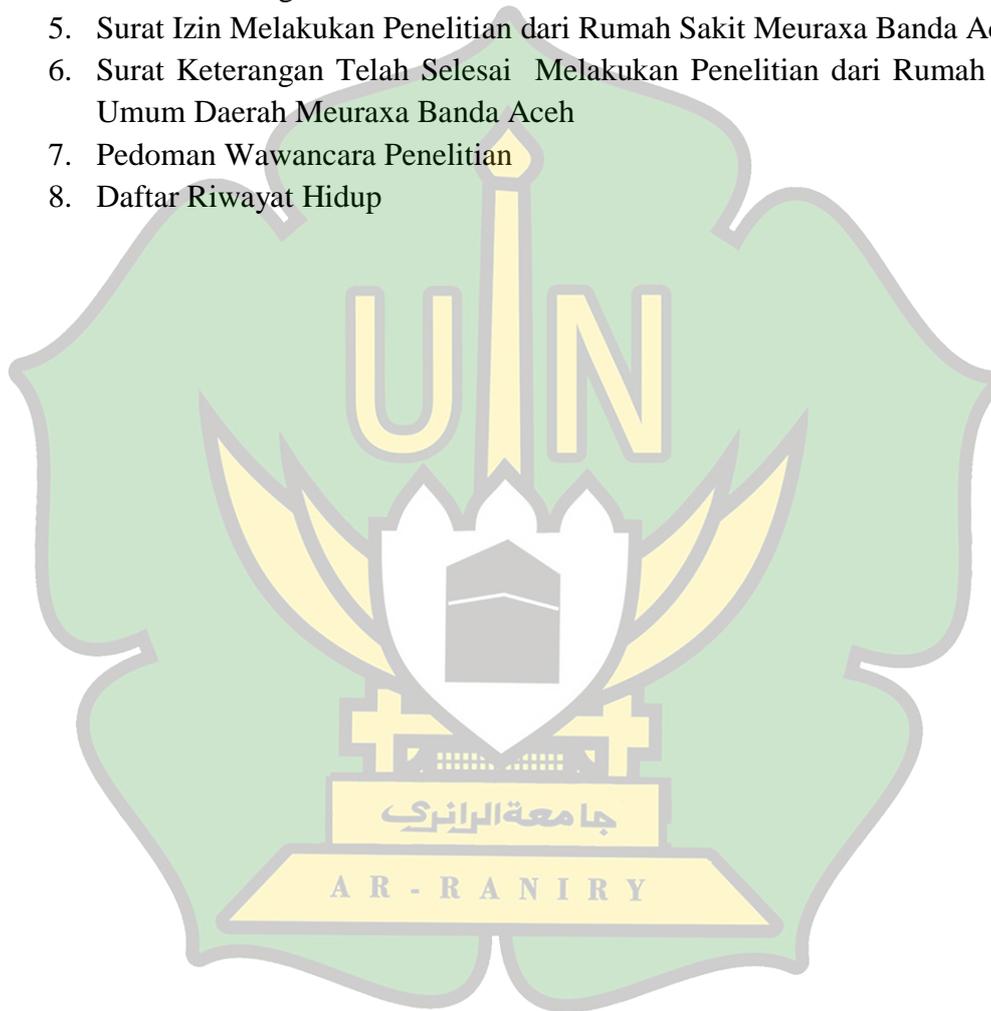
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional.....	9
F. Kajian Terdahulu.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Terapi	14
1. Pengertian Terapi	14
2. Metode Terapi Islam	14
B. Doa	17
1. Makna Doa	17
2. Kandungan pada Doa	18
3. Keutamaan Doa	19
4. Syarat-syarat Bagi Terkabulnya Doa	20
5. Waktu Mustajab untuk Berdoa.....	21
6. Manfaat Doa.....	22
7. Etika Berdoa.....	24
8. Doa dibaca Untuk Orang Sakit	26
9. Adab Menjenguk Orang Sakit.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Objek dan Subjek Penelitian	31
C. Teknik Pemilihan Subjek Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data.....	34
F. Prosedur Penelitian.....	35
G. Pedoman Penulisan	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
1. Sejarah Singkat RSUD Meuraxa.....	37
2. Visi dan Misi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Meuraxa.....	40
3. Tujuan Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa.....	41
4. Struktur Organisasi RSUD Meuraxa.....	42
B. Temuan Penelitian dan Pembahasan	45
1. Sejarah Singkat Unit Pelayanan Islami (UPI) di RSUD Meraxa.....	45
2. Tujuan Unit Pelayanan Islami.....	47
5. Kegiatan Pokok dan Rincian Kegiatan	47
6. Struktur Unit Pelayanan Islami	49
7. Doa yang di baca oleh pihak UPI kepada Pasien.....	49
C. Hasil Penelitian	50
D. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Pembimbing / SK
2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Surat Izin Rekomendasi Dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh
4. Surat Izin Pengantar Penelitian dari Rumah Sakit Meuraxa Banda Aceh
5. Surat Izin Melakukan Penelitian dari Rumah Sakit Meuraxa Banda Aceh
6. Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian dari Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh
7. Pedoman Wawancara Penelitian
8. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap Insan yang dilahirkan ke dunia memerlukan pengembangan untuk menjadi manusia seutuhnya sebagaimana yang dikehendaki. Dalam kehidupan modern saat ini selalu saja ada satu waktu dimana manusia merasa tidak mengerti, tidak tahu serta tidak mampu mengatasi permasalahan kehidupan yang dihadapinya. Bahkan seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi pun suatu saat akan mengalami kekeliruan dan berbagai hal yang membuatnya merasa tidak bahagia, hal ini dikarenakan manusia tidak luput dari ujian dan cobaan dari Allah swt yang menjadikan manusia itu sendiri nantinya dapat meningkatkan derajatnya dihadapan Allah swt, untuk itu diperlukan kesabaran dan ketabahan serta keyakinan bahwa segala sesuatu yang menimpa seseorang itu dapat diatasi karena Allah pun akan memberikan ujian sesuai dengan kadar kesanggupan hambanya.

Bagi setiap muslim, berdoa adalah kebutuhan, bukan hanya kebutuhan sandang, pangan, ataupun papan, melainkan kebutuhan rohani yaitu kebutuhan yang paling esensial dalam diri setiap muslim, yang menjadi gerak yang paling mendasar di dalam diri. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap manusia tidak pernah selamat dari kekeliruan dan kesalahan. Doa juga dipanjatkan pada saat seseorang sakit, baik orang yang sakit berdoa atas kesembuhannya atau orang lain yang berdoa untuk kesembuhannya. Doa mempunyai makna yang penting bagi

kehidupan setiap insan. Makna itu sebenarnya bukan hanya menyangkut spritual manusia, tetapi juga menyangkut fisik-biologis dan psikis (jiwa). Doa merupakan harapan munculnya kekuatan dari Tuhan agar bisa memecahkan permasalahan, doa juga sebagai sugesti seseorang agar mampu mengatasi berbagai permasalahan hidup yang dihadapi.

Doa adalah memohon kepada Allah swt dengan meminta kebaikan dari sisi-Nya dengan penuh ketulusan hati dan penuh pengharapan.¹ Dengan mengharapkan kebaikan dari Allah swt membuat hati yakin sepenuhnya bahwa tempat meminta hanya kepada Allah tidak ada upaya melainkan hanya karna Allah swt. Allah swt memerintahkan manusia agar selalu berdoa dan merendahkan diri pada-Nya serta menjanjikan akan mengabulkan Doa dan mewujudkan apa yang diminta oleh hambanya itu.² Seperti firman Allah swt. Dalam Q.S Al-Ghafir: 60

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya : “Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina".(Q.S Al-Ghafir : 60).³

¹ Sa'id Bin Ali Bin Wahf Al-Qathani, *Agar Doa dikabulkan*, (Jakarta: Darul Haq, 2012), hal.3

² Tengku Hasbi Ash-Shiddiqiy, *Pedoman Doa dan Dzikir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hal.13

³ Mushaf Aminah, *Al-Quran dan Terjemahannya*, hal. 471

Berdasarkan tafsir M. Quraish Shihab, ayat ini menunjukkan bahwa Allah swt. sangat menyukai hamba-hamba-Nya yang bermohon kepada-Nya sehingga doa dianjurkan setiap saat dan sangat tercela seseorang yang berlaku seperti kaum musyrikin, yang hanya berdoa ketika dalam kesulitan. Bukan saja karena hal tersebut menunjukkan kerendahan moral, tetapi juga karena hal itu menunjukkan bahwa mereka tidak menyadari bahwa setiap saat manusia membutuhkan bantuan Allah swt.⁴

Salah satu tempat orang sakit adalah di Rumah sakit. Rumah sakit merupakan salah satu bentuk fasilitas pelayanan kesehatan yang harus memberikan pelayanan kesehatan yang baik dan berkualitas, rumah sakit harus berupaya mempercepat kesembuhan dan memuaskan pasiennya. Pengertian rumah sakit menurut Soekidjo Notoatmodjo adalah salah satu sarana kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu rumah sakit di tuntut untuk dapat memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan standar yang sudah ditentukan.⁵

Menurut Qanun Kota Banda Aceh No. 03 Tahun 2014 tentang Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Meuraxa Kota Banda Aceh : Bahwa berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1519/MENKES/SK/X/2010

⁴ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 649-650

⁵ Soekidjo Notoatmodjo, *Etika & Hukum Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 154.

tentang penetapan kelas Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa milik pemerintah Daerah Kota Banda Aceh Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, dengan klasifikasi kelas B. Rumah Sakit tipe B adalah rumah sakit yang mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medis paling sedikit 4 (empat) pelayanan medis spesialis dasar, 4 (empat) pelayanan spesialis penunjang medis, 8 (delapan) spesialis lainnya, serta 2 (dua) pelayanan medis sub spealisasi dasar.⁶

Tahun 2015 RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh juga memberi pelayanan secara Islami dan juga sistem pelayanan secara SIM-RS (sistem informasi manajemen rumah sakit). Pelayanan yang ditemukan di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh ada beberapa data penting terkait dengan Unit Pelayanan Islami. Pertama, unit ini memiliki tenaga khusus yang memberikan layanan bimbingan bernuansa Islami bagi pasien operasi di rumah sakit tersebut. Kedua, unit ini mempunyai layanan yang diberikan kepada pasien adalah memberi motivasi, mendoakan pasien, bahkan memberikan terapi jika diperlukan dan membantu pasien yang meninggal dalam keadaan husnul khatimah.

Permasalahan-permasalahan yang dialami oleh pasien tentunya sangat beragam hal tersebut dapat menimbulkan berbagai gangguan pada pasien yaitu gangguan pada psikologisnya mulai dari penyakit yang ringan, misalnya batuk, pilek, demam, sakit kepala dan sakit perut sampai penyakit yang berat

⁶ Qanun Kota Banda Aceh No. 03 Tahun 2014.

seperti tumor payudara, gagal ginjal, kanker, usus buntu, diabetes dan kerusakan lambung dan penyakit lainnya yang parah sehingga seorang harus menjalani operasi misalnya. Tindakan operasi merupakan hal menakutkan bagi hampir semua pasien. Berbagai kemungkinan buruk bisa saja terjadi dan akan membahayakan kondisi pasien, tak heran jika sering kali pasien dan keluarganya menunjukkan sikap yang agak berlebihan dengan kecemasan yang mereka alami.

Kecemasan atau ketakutan pada pasien ini dapat menyebabkan timbulnya stress psikis (ketegangan) yang justru akan melemahkan respon imunitas (daya tahan tubuh), dan mempersulit proses penyembuhan diri pasien yang bersangkutan. Pada dasarnya pasien yang menjalani operasi, pasien yang mengalami sakit parah dan pasien yang menunjukkan ketakutan terhadap penyakitnya biasanya mendapatkan pengobatan yang bersifat medis dari dokter atau perawatnya serta diberikan Doa sebagai penguatan bagi pasien.

Pada dasarnya pasien dituntut agar mampu menghadapinya sesuai yang telah dianjurkan oleh Allah swt, sehingga tetap pada jalan petunjuknya. Besar maupun kecil cobaan yang diberikan oleh Allah swt yang menimpa dirinya, hendaknya harus dihadapi dengan sikap sabar, tabah, tenang tanpa berkeluh kesah dan berduka cita yang berkepanjangan, sebab Allah swt yang menentukan segala sesuatu yang berlaku di dunia ini termasuk kesembuhan dari penyakitnya. Sesungguhnya sakit itu datang dari Allah swt, maka Ia pulalah yang akan menyembuhkannya, sesuai dengan firman Allah swt dalam Q.S Asy-Syu'ara : 80

وَإِذَا مَرَّضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾

Artinya: "Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku". (Asy-Syu'ara: 80).⁷

Setiap seseorang yang mengalami sakit maka Allah yang dapat menjadi penyembuhnya, hal ini tentunya harus didasari pada keimanan dan kepercayaan kepada Allah swt, sehingga seseorang yang mengalami sakit tidak berlarut-larut dalam memikirkan penyakit yang dideritanya akan tetapi berusaha dan sadar bahwa segala sesuatu yang telah menimpa dirinya akan bisa disembuhkan dengan pertolongan Allah swt. Hal inilah yang membuat seseorang yang mengalami sakit akan terdorong untuk bangkit dan berusaha sembuh dari penyakitnya yang tentunya di landasi dengan pengobatan dan memohon kesembuhannya.

Berdasarkan observasi awal pada saat praktikum lapangan 10 Agustus 2019 di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa pasien yang mengidap penyakit (menderita sakit lama) yang mengharusnya dirawat di Rumah Sakit yaitu pasien rawat inap mengalami berbagai kecemasan, ketakutan, serta tidak bersemangat hal ini dapat dilihat dari keadaan pasien dan keluarga yang mendampingi berlarut dalam kesedihan dan takut akan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi, demikian juga pasien yang akan menghadapi operasi dan pasca operasi, pasien yang menghadapi saat kritis seperti menghadapi kematian (terminal), sakaratul

⁷ Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Jumanatul Ali : Departemen Agama RI:J-ART, (2005), Hal. 371

maut sudah bukan ranah persoalan perawatan medis semata, melainkan sangat memerlukan pendampingan, layanan dan bantuan spiritual.

Dari latar belakang masalah diatas dapat disimpulkan bahwa Doa yang diberikan kepada pasien di Rumah Sakit merupakan suatu ibadah bagi pasiennya juga suatu terapi terhadap orang sakit, Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian yaitu: *Dampak Terapi Doa terhadap Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh.*

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pemberian terapi doa yang diberikan kepada pasien rawat inap di RSUD Meuraxa?
2. Bagaimana dampak terapi Doa terhadap pasien rawat inap di RSUD Meuraxa?
3. Terapi apa saja yang diberikan kepada pasien rawat inap di RSUD Meuraxa?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang, rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana pemberian terapi doa yang diberikan kepada pasien rawat inap di RSUD Meuraxa

2. Mengetahui Bagaimana dampak terapi doa terhadap pasien rawat inap di RSUD Meuraxa
3. Mengetahui Apa saja terapi yang diberikan kepada pasien rawat inap di RSUD Meuraxa

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis : penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber pengembangan ilmu pengetahuan tentang dampak terapi doa terhadap pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Staff pegawai, perawat, dokter, penelitian ini sebagai informasi agar dapat membimbing pemberian doa yang sesuai bagi pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh.
 - b. Bagi masyarakat, penelitian ini sebagai informasi bahwa bimbingan spiritual dalam pemberian doa sangat membantu kesembuhan dan mental terhadap pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan tentang dampak terapi doa terhadap pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang salah dalam memahami judul skripsi “Dampak Terapi Doa Terhadap Pasien rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh.” Maka penyusun perlu menjelaskan sebagai berikut :

1. Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak diartikan sebagai benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik positif maupun negatif). Benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum sistem yang mengalami benturan itu.⁸ Dampak yang di maksud dalam penelitian adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh terapi doa terhadap kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh.

2. Terapi

Terapi secara umum, menunjuk pada suatu proses korektif atau kuratif, atau penyembuhan, sangat lazim di pakai dalam bidang medikal.⁹

3. Doa

Doa adalah permohonan hamba kepada Tuhan agar memperoleh anugerah pemeliharaan dan pertolongan, baik itu untuk sipemohon maupun pihak lain yang harus tahu dari lubuk hati yang terdalam disertai dengan ketundukan

⁸ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , (Jakarta: Pustaka Phoenix 2012), hal. 171.

⁹ Andi Mappire, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 334

dan pengagungan kepada-Nya.¹⁰ Doa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Doa yang sesuai dengan pasien rawat inap di RSUD Meuraxa.

4. Pasien rawat inap

Rawat inap (opname) adalah istilah yang berarti proses perawatan pasien oleh tenaga kesehatan profesional akibat penyakit tertentu, di mana pasien diinapkan di suatu ruangan di rumah sakit.¹¹

5. Rumah Sakit Umum Daerah

Menurut bahasa rumah sakit adalah “rumah tempat merawat orang sakit, menyediakan dan memberikan pelayanan kesehatan yang meliputi berbagai masalah kesehatan.¹² Istilah “rumah sakit” adalah sebuah institusi perawatan kesehatan profesional yang pelayanannya disediakan oleh dokter, perawat dan tenaga ahli kesehatan lainnya.

Menurut UU RI No. 44 Tahun 2009 rumah sakit adalah “institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat”.¹³

RSUD (Rumah Sakit - Umum Daerah) adalah “rumah sakit yang memberikan layanan kesehatan semua jenis penyakit mulai dari yang

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*, hal. 17

¹¹Jurnal Kesehatan tentang :Pentingnya Pengetahuan Kesehatan www.lontar.ui.ac.id,dilihat pada 12 Januari 2020.

¹² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua. (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 851.

¹³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 44 Tahun 2009.

bersifat dasar, spesialisik, hingga sub spesialisik yang diselenggarakan dan dikelola oleh pihak pemerintah daerah.¹⁴

RSUD Meuraxa merupakan “lembaga tehnik daerah yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, sebagai pusat jurukan untuk wilayah Kota Banda Aceh.”¹⁵

RSUD meuraxa dalam penelitian ini adalah suatu sarana atau tempat yang memberikan pelayanan kesehatan semua jenis penyakit agar pasien yang berobat tersebut menuju titik kesembuhan.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian sebelumnya adalah deskripsi ringkas tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya yang dianggap mendukung terhadap kajian teori didalam penelitian yang sedang dilakukan, serta didasarkan pada teori-teori dari sumber kepustakaan yang dapat menjelaskan dari rumusan masalah yang ada pada pembahasan skripsi ini. Dalam uraian beberapa hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan, kemudian dianalisis, di kritisi dan dilihat dari pokok permasalahan, dalam teori maupun metode. Hasil penelitian sebelumnya yang membahas mengenai terapi doa yaitu :

¹⁴ Wanrajib Azhari Manurung, *Perencanaan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Tanjung balai*. hal. 11.

¹⁵ *Rencana Strategis RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh 2013-2017*. Hal. 53.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Wildan Salim dalam jurnal Al-Ulum pada tahun 2011 dengan judul “*Doa dalam Perspektif Al-qur’an*”. Hasil penelitian menyatakan bahwa Doa sebagai permohonan yang diposisikan sebagai bagian dari sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, dengan lemah lembut dan berharap agar di kabulkan oleh Allah swt, doa juga merupakan sebagai sarana mengingat Allah (ibadah).¹⁶

Kedua, penelitian oleh Ahmad Fauzi pada tahun 2015 dengan judul skripsi: “*Konsep Doa para Nabi dalam Al-Qur’an*” di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa doa yang di panjatkan oleh nabi, sangat beragam tetapi konteks doa para nabi dapat dipetakan dalam surah Al-baqarah ayat 201, yaitu permohonan yang dipanjatkan bersifat kebaikan didunia (*Duniawiyyah*) seperti kedamaian, pertolongan atau perlindungan, rezeki, syukur, kekuasaan, keturunan, keteguhan hati, ilmu pengetahuan, perjalanan atau bepergian, keselamatan, kesembuhan dan tawaqqal dan berorientasi pada kebaikan diakhirat (*Ukhrawiyyah*). Seperti, pengharapan kebaikan yang didapat kelak setelah hidup didunia, rahmat dan ampunan, meninggal dalam keadaan islam, dikumpulkan dengan orang-orang shaleh, dan masuk surga.¹⁷

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Ibadurrahman bin Zarkasyi Abdullah, 2017, dengan judul “*Pola Bimbingan Islami terhadap Pasien rawat Inap*” (*Studi Kasus Pada Pasien Rumah Sakit Meuraxa Kota Banda Aceh*). Hasil

¹⁶ Wildan Salim, “Doa dalam perspektif Al-Qur’an”, Jurnal Al-Ulum, VOL 11, No. 1, Juni (2011), email : jurnalalulum@gmail.com. Di akses 15 januari 2020.

¹⁷ Skripsi Ahmad Fauzi: “*Konsep Doa para Nabi dalam Al-Qur’an*” di akses dari <http://digilib.uin-suka.ac.id> pada tanggal 15 Januari 2020 pada pukul 22: 00 WIB

penelitian ini menunjukkan bahwa terapi doa merupakan salah satu pola bimbingan islami yang diberikan kepada pasien rawat inap di rumah sakit tersebut.¹⁸

Berdasarkan kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa doa merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan banyak masalah yang bisa di atasi dengan Doa, karena Doa merupakan senjata yang paling ampuh, doa juga banyak macamnya termasuk doa memohon kebaikan dunia dan akhirat. Namun demikian terkait dengan kajian **Dampak Terapi Doa terhadap Pasien Rawat Inap di RSUD Meuraxa** belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penulis memandang bahwa masalah ini patut dan pantas dikaji serta dibahas dalam penelitian sebagai sebuah karya tulis ilmiah.

¹⁸ Ibadurrahman bin Zarkasyi Abdullah (skripsi) “*Pola Bimbingan Islami terhadap Pasien Rawat Inap*” Studi Kasus pada Pasien Rumah Sakit Meuraxa Kota Banda Aceh. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry 2017.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Terapi

1. Pengertian Terapi

Terapi menurut bahasa Arab sepadan dengan kata “*Syafa-Yasyfi- Syifaan*” yang berarti pengobatan, mengobati, menyembuhkan. *Asy-Syifa* (terapi) adalah terbebas dari penyakit dengan cara minum ramuan dan petunjuk yang menjamin, *Asy-Syifa* (terapi) adalah obat (*Ad-dawa*), bentuk jamaknya adalah “*Al-adawiyah*” bentuk subyeknya adalah “*Al-asyafi*”, arti kata “*Syafaahu-yasyfihi*” artinya membebaskannya dan memohon terapi untuknya, dan kata “*Asyfa’alaihi*” artinya dekat kepadanya. *Asy-Syifa* adalah bercampur baur menjadi normal kembali.¹⁹

Dengan kata lain Terapi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi berbagai permasalahan-permasalahan baik permasalahan fisik maupun psikis (jiwa) yang diharapkan dapat teratasi dengan baik.

2. Metode Terapi Islam

Metode Terapi Islam adalah cara untuk memberikan pengobatan terhadap gangguan atau penyakit yang dialami oleh manusia. Adapun metode-metode Terapi Islam yakni:

¹⁹ Arif Ainur Rofiq, “*Terapi Islam Dengan Strategi Thought Stopping Dalam Mengatasi Hypochondriasis*”, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol.02, No 01 (2012): hal. 66

a. Pengajaran Alquran Dan Al Hikmah

Alquran dianggap sebagai terapi yang pertama dan utama, sebab di dalamnya terdapat rahasia mengenai bagaimana menyembuhkan penyakit jiwa manusia.²⁰

b. Shalat

Salat adalah upaya membangun hubungan baik antara manusia dengan Tuhannya. Dengan salat kelezatan munajat kepada Allah akan terasa, pengabdian kepada-Nya dapat diapresiasi, begitu juga dengan penyerahan segala urusan kepada-Nya.²¹

c. Dzikir

Secara ilmu jiwa, Dzikir dapat mengembalikan kesadaran seseorang yang hilang, sebab aktivitas dzikir mendorong seseorang untuk mengingat, menyebut dan mereduksi kembali hal-hal yang tersembunyi dalam hatinya.²²

²⁰ Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 50

²¹ Khairunnisa Rajab, *Psikologi ibadah: Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia* (Cet; I. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), hal. 41

²² Ardhiyah Sulistiawaty, "Metode Terapi Islam dalam Merawat Pasien Gangguan Kejiwaan di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar" *Jurnal Tabligh*, VOL 20 NO 2 Desember (2019) , email : diahchiiss@gmail.com di akses 15 Juli 2020

d. Puasa

Puasa adalah menahan diri dari segala perbuatan yang dapat merusak citra fitri manusia, Secara ilmiah puasa sangat berguna untuk kesehatan tubuh.²³

e. Doa

Pada hakekatnya doa adalah adab (kesopanan) yang disebabkan karena dalam keadaan bagaimanapun kita akan selalu membutuhkan segala-galanya dari Allah swt. harus dilakukan seorang hamba pada penciptanya.

f. Sabar

Sabar ialah bertahan dalam mengerjakan sesuatu yang diperintahkan oleh Allah dan menahan diri dari mengerjakan sesuatu yang dilarang oleh-Nya.

g. Munajat

Munajat sebagai terapi tidak dipisahkan dari tadabbur. Sesungguhnya ketika munajat seseorang juga sedang mentadabburi ayat atau surah Alquran tertentu. Proses penyembuhannya dilakukan dengan merenungi dan mencerna ayat atau surah alquran yang dipilih, dibaca dengan bacaan lembut, syahdu dan tartil (pelanpelan) sehingga menimbulkan kesan mendalam.

²³ Moh Sholeh, Imam Musbikin, *Agama sebagai Terapi : Telaah menuju Ilmu Kedokteran Holistik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal .240-241

B. Doa

1. Makna Doa

Doa dari segi Bahasa berarti meminta dan memohon. Perkataan doa berasal dari bahasa Arab yang merupakan “*Da’a*” Doa bentuk mashdar dari kata “*Da’a – Yad’u*” yang bermakna memanggil atau mengundang, yang secara etimologinya berarti seruan, panggilan, ajakan, atau permintaan.²⁴ Menurut istilah *syara’* doa berarti memohon sesuatu yang bermanfaat dan memohon terbebas atau tercegah dari sesuatu yang memudaratkan. Menurut istilah doa berarti memohon kepada Allah swt. Secara langsung untuk memperoleh karunia dan segala yang diridhoi-Nya dan untuk menjauhkan diri dari kejahatan atau bencana yang tidak dikehendakinya. Menurut ajaran Islam, berdoa termasuk salah satu ibadah dan pengabdian kepada Allah swt. Karenanya siapa yang banyak berdoa akan memperoleh banyak pahala dari Allah swt. Doa yang dijanjikan Allah swt. menerimanya adalah doa yang disertai amal usaha di samping khusyu dan tawadhu’.

Beberapa definisi Doa menurut para Ahli:

a. Menurut M. Quraish Shihab :

Doa adalah permohonan hamba kepada Tuhan agar memperoleh anugrah pemeliharaan dan pertolongan, baik itu untuk sipemohon maupun pihak

²⁴ Khairunnas, *Berdoalah dalam Mewujudkan Impian-impian Anda*, (Jakarta Selatan: 2013), hal. 73

lain yang harus tahu dari lubuk hati yang terdalam disertai dengan ketundukan dan pengagungan kepada-Nya.²⁵

b. Syaikh Al-Faqih Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin Rahimahumullah:

Untuk dikabulkannya sebuah doa harus terpenuhi sebuah syarat, diantaranya yaitu ikhlas.²⁶

c. Menurut Fadullah :

Doa adalah gerakan yang menggugat kelemahan manusia agar meraih spritualitas yang tinggi dan penuh pengakuan dosa kepada Allah untuk mengubahnya menjadi kekuatan kepribadian manusia yang bersumber dari kekuatan Allah swt.²⁷

2. Kandungan pada Doa

Abu Ishaq memunculkan konsep nya mengenai doa yang dapat ditujukan kepada Allah. Menurutnya secara umum, doa mengandung tiga hal:

- a. *Pertama*, pengesaan dan pujian kepada Allah
- b. *Kedua*, permohonan yang bersifat ruhaniah, seperti meminta ampun, rahmat dan lain sebagainya
- c. *Ketiga*, permohonan yang berorientasi kepada materi duniawi, seperti halnya berdoa meminta rizki, anak, makanan, dan lain-lain.²⁸

²⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Quran tentang Dzikir dan Doa*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hal. 177

²⁶ Abduh Zulfidar Akaha, *Panduan Praktisi Dzikir dan Doa Sehari-hari*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), hal. 6

²⁷ Rafi Sapuri, *Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 75

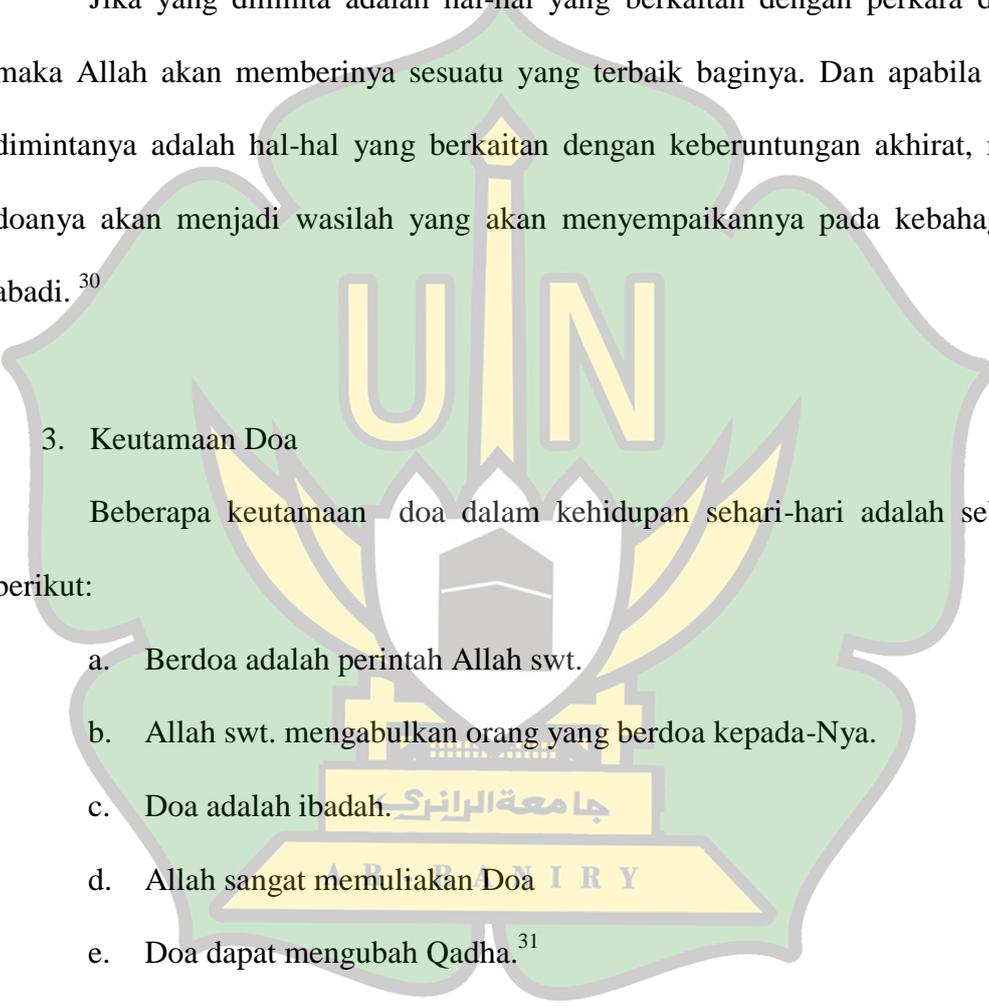
²⁸ Ibn Mandzur, *Lisan al-Arab DVD Maktabah Syamilah*, (Pustaka Ridwan, 2008), hal. 257. Juz 3.

Mengapa doa dikatakan sebagai sesuatu yang paling mulia ? Karena dalam doa terkandung banyak sekali hikmah dan pengetahuan *Ilahiyah* (ketuhanan). Hikmah serta pengetahuan yang terpendam dalam doa tidak akan diketahui dan dapat dirasakan kecuali bagi mereka yang telah melakukan dan menyelami doa.²⁹

Jika yang diminta adalah hal-hal yang berkaitan dengan perkara dunia, maka Allah akan memberinya sesuatu yang terbaik baginya. Dan apabila yang dimintanya adalah hal-hal yang berkaitan dengan keberuntungan akhirat, maka doanya akan menjadi wasilah yang akan menyempaikannya pada kebahagiaan abadi.³⁰

3. Keutamaan Doa

Beberapa keutamaan doa dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut:

- a. Berdoa adalah perintah Allah swt.
- b. Allah swt. mengabulkan orang yang berdoa kepada-Nya.
- c. Doa adalah ibadah. 
- d. Allah sangat memuliakan Doa
- e. Doa dapat mengubah Qadha.³¹

²⁹ Mahmudin, *Keajaiban Energi Doa*, (Yogyakarta : 2016), hal. 17

³⁰ *Ibid.*, hal. 18

³¹ Roidah, *Keajaiban Doa*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 27

4. Syarat-syarat Bagi Terkabulnya Doa

Agar doa yang dipanjatkan didengar dan dikabulkan Allah swt. Hal pertama yang harus dilakukan adalah memenuhi berbagai persyaratan bagi terkabulnya doa. Adapun diantara persyaratan yang harus dipenuhi agar Doa-doa dikabulkan Allah adalah sebagai berikut: Beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. sebagaimana firman Allah swt. Dalam Q.S Al- Baqarah: 186.

- a. Tulus dan ikhlas dalam berdoa, dalam al-Quran dijelaskan sesungguhnya Allah tidaklah akan mengabulkan doa seorang hamba, apabila hal itu dilakukan dengan niat yang tidak benar, tidak tulus dan tidak ikhlas karena Allah, karena setiap amal dan perbuatan seseorang sangat bergantung pada niatnya.
- b. Makanan, minuman dan pakaian yang berasal dari harta yang halal, Apabila seseorang berkeinginan doa-doa yang dipanjatkan dikabulkan oleh Allah, seseorang harus memastikan bahwa apa yang dimakan, diminum, dan pakaian yang dikenakan benar-benar dihasilkan dengan cara yang halal.
- c. Tidak berdoa untuk sesuatu dosa, Allah swt. akan mengabulkan permohonan seorang hamba, baik itu kepentingan duniawi maupun permohonan yang diajukan untuk kepentingan akhirat, selama permohonan itu baik dan membawa kebaikan. Sebaliknya, jika permohonan tersebut adalah permohonan untuk keburukan, permohonan untuk mencelakakan orang lain, permohonan untuk memutuskan hubungan silaturahmi, atau permohonan untuk

sesuatu dosa maka dapat dipastikan bahwa Allah tidak akan mengabulkannya.

- d. Bersungguh-sungguh dalam berdoa, jika ingin doa didengar dan dikabulkan Allah, doa itu haruslah dilakukan dengan sepenuh hati.
- e. Yakin dan optimis dalam berdoa.
- f. Tidak tergesa-gesa menunggu terkabulnya doa, hendaklah seseorang tidak meminta agar doanya segera dikabulkan Allah, tetapi hendaklah manusia berserah diri sepenuh hati kepada Allah karena Allah lebih mengetahui yang terbaik untuk seseorang tersebut.³²

5. Waktu Mustajab untuk Berdoa

Diantara waktu yang mustajab untuk berdoa yaitu:

- a. Pada sepertiga malam terakhir
- b. Pada saat berbuka puasa bagi orang yang berpuasa
- c. Pada setiap selesai shalat fardhu
- d. Pada saat perang sedang berkecamuk.³³

³² Samsul Munir, *Etika Berdoa berdasarkan al-Quran dan Sunnah*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 19-28

³³ *Ibid.*, hal. 28-41

6. Manfaat Doa

Beberapa manfaat dari berdoa yaitu:

- a. Berdoa merupakan bentuk pendidikan kepada setiap hamba untuk mensyukuri karunia Allah yang tidak terhitung banyaknya, sikap penuh rasa syukur ini akan mendatangkan rezeki atau nikmat yang lebih banyak lagi, dan akan terus diberikan oleh Allah selama manusia bersyukur kepada-Nya.
- b. Berdoa merupakan sarana memuji dan mengagungkan nama Allah swt. Dengan berdoa, manusia berkesempatan menumpuk pahala untuk bekal di akhirat.
- c. Berdoa bukanlah perbuatan sia-sia. Segala keinginan yang manusia mohonkan dalam doa akan dikabulkan oleh Allah swt. Doa yang dikabulkan sudah pasti akan memberikan rasa bahagia dan kemajuan dalam hidup. Sebaliknya, jika doa tertunda atau tidak dikabulkan, manusia tetap akan mendapatkan ganti dalam bentuk lain. Singkatnya, berdoa dapat mengurangi stres dari berbagai tekanan hidup. Manusia yang malas berdoa dapat diduga akan mudah mengalami stres.
- d. Berdoa dapat membantu dalam mengendalikan emosi jiwa atau kemarahan. Doa bisa menurunkan emosi ketinggian stabil.
- e. Berdoa dapat melenyapkan rasa putus asa. Dengan berdoa seseorang akan termotivasi dalam menghadapi cobaan hidup dan bersikap positif menanggapi kegagalan, karena Allah yang menjadi

sandaran akan selalu membantunya bangkit. Allah menjamin akan mengganti kegagalan dengan hal yang lebih baik.

- f. Berdoa dapat menciptakan individu yang tegar. Dengan berdoa seseorang dapat meningkatkan ketabahan dalam menghadapi peristiwa-peristiwa yang terjadi di luar nalar, atau di luar kehendaknya.
- g. Berdoa membuat kondisi psikologis seseorang terjamin stabil. Berdoa dapat meningkatkan daya tahan tubuh, menyembuhkan penyakit fisik maupun psikis. Ketekunan berdoa membuat seseorang memiliki daya tahan tubuh yang baik karena selalu menetap kehidupan dengan pikiran jernih, dan tubuhnya tidak mudah lemah karena beban pikiran.
- h. Berdoa dapat meningkatkan rasa cinta kepada diri sendiri dan orang lain. Dengan berdoa seseorang memiliki hubungan yang dekat dan kuat dengan Allah dan orang lain.
- i. Berdoa dapat memacu dan menyemangati seorang hamba untuk mengembangkan potensi-potensi yang diberikan Allah untuk dirinya. Melalui doa juga membuatnya menyadari dan mengoptimalkan potensinya untuk berprestasi.
- j. Berdoa mengubah yang tidak baik menjadi baik, dengan berdoa sesuatu yang tidak mungkin dapat menjadi mungkin, nasib yang buruk dapat menjadi baik. Sebaliknya, orang-orang yang malas berdoa dapat mengubah yang baik menjadi buruk.

- k. Dengan rajin berdoa, seseorang layak menerima keselamatan dan kenikmatan dari Allah swt. Seseorang dapat meraih kesempatan hidup lebih baik, termasuk mendapat keselamatan dalam kehidupan yang abadi kelak diakhirat karena kedekatannya dengan Sang Khalik yang dibina lewat ketekunannya berdoa.³⁴

7. Etika Berdoa

Berdoa adalah perbuatan qauliyah yang utama dan teramat disukai Allah. Allah teramat senang kepada hamba-Nya yang mau berdoa kepadaNya dan berjanji akan mengabulkan setiap doa yang dipanjatkan selama manusia tersebut memenuhi berbagai persyaratan bagi terkabulnya doa dan mengikuti tuntunan dalam berdoa sebagaimana yang telah diterangkan dalam al-Quran dan sunnah.³⁵

Beberapa tuntunan dan etika yang penting diperhatikan dalam berdoa adalah sebagai berikut:

- a. Suci dari hadas dan najis

Ketika seseorang berdoa maka pada saat itu individu tersebut sedang menghadap dan berbincang-bincang dengan Allah swt. manusia dapat menumpahkan segala keluh kesah dan mengadukan keadaan hidup kepada-Nya, menyampaikan keinginan dan meminta agar Allah berkenan memenuhi hajatnya

³⁴ Roidah, *Keajaiban Doa*, hal. 77

³⁵ Samsul Munir, *Etika Berdoa berdasarkan al-Quran dan Sunnah*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 19-28

karena yang manusia mintai pertolongan dan bantuan adalah Allah, Tuhan yang Maha Suci maka menjadi hal yang seharusnya dilakukan pada saat berdoa adalah dalam keadaan suci dari hadas dan najis.

b. Mengawali doa dengan basmallah

Selain kita dianjurkan membaca basmalah setiap kali hendak berdoa, manusia juga dianjurkan untuk memohon perlindungan Allah dari gangguan setan (membaca “ta’awudz”). Hal ini selain agar dihindarkan dari gangguan dan tipu daya setan, juga agar individu dapat terhindar dari kesalahan dan kesesatan dalam berdoa.

c. Memanfaatkan puji syukur kepada Allah

Memanfaatkan puji syukur kepada Allah swt. Sebelum berdoa, selain etika yang baik dan dianjurkan, juga akan sangat membantu individu untuk lebih khusyuk dalam berdoa kepada Allah swt.

d. Berusaha untuk Memahami Maknanya

Termasuk etika dalam berdoa adalah berusaha untuk memahami makna dan maksud doa yang dipanjatkan. Hal tersebut akan membantu manusia untuk lebih khusyuk dan konsentrasi dalam berdoa.

e. Berdoa dengan Perlahan-lahan

Berdoa dengan merendahkan suara merupakan etika berdoa yang dianjurkan, hal ini karena lebih mencerminkan ketundukan dan kerendahan diri dihadapan Allah.

f. Berulang-ulang dalam berdoa

g. Dilakukan dalam setiap keadaan

Berdoa adalah kebutuhan, sekaligus kewajiban hamba terhadap Allah. Oleh karena itu, hendaklah manusia senantiasa berdoa kepada Allah, baik disaat senang dan terlebih lagi disaat terhimpit kesusahan.

h. Berdoa dengan penuh harap dan cemas

i. Hindari berlebih-lebihan dalam berdoa

j. Mengangkat kedua tangan

k. Mengakhiri doa dengan hamdallah dan shalawat

l. Memilih waktu-waktu yang baik untuk berdoa

m. Tidak berputus asa dalam berdoa

8. Doa dibaca Untuk Orang lagi Sakit I R Y

Orang yang sedang mengalami sakit, hendaknya berdoa atau didoakan, dalam bukunya Saiful Hadi El-Sutha mengemukakan bahwa “doa agar diberikan kesembuhan” sebagai berikut:

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَدِّبِ الْبَاسَ وَأَشْفِهِ/هَا/بِني وَأَنْتَ الشَّافِي لِشَفَاءِ إِلَّا شِفَاءَكَ شِفَاءً لَا يُعَادِرُ سَفَمًا.

“Ya Allah, Rabb manusia, hilangkanlah penyakit ini dan sembuhkanlah dia/aku Engkau-lah Yang Maha Penyembuh. Tidak ada kesembuhan selain kesembuhan dari-Mu, kesembuhan yang tidak meninggalkan penyakit.” (H.R Bukhari dan Muslim)³⁶

Berdasarkan riwayat Aisyah ra. Doa ini sering dibacakan oleh Rasulullah SAW, setiap kali ada orang-orang yang datang kepada Rasulullah SAW untuk mendoakan agar sembuh dari penyakitnya. Atas Izin Allah SWT biasanya orang sakit yang didoakan oleh Rasulullah SAW dengan doa ini, maka ia segera sembuh dan sehat kembali.

Atau mengucapkan :

أَسْأَلُ اللَّهَ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَيِّشْفِيكَ/كِ/بِني

“Aku mohon kepada Allah Yang Maha Agung, Yang Menguasai ‘Arasy yang besar, semoga menyembuhkanmu/Aku.” (H.R Abu Dawud, Al-Hakim, At-Tirmidzi, dan An-Nasai dari Ibnu Abbas)³⁷

³⁶ Saiful Hadi El-Sutha, *Bimbingan Orang Sakit*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2015), hal. 148

³⁷ M. Athoillah, *Bimbingan Orang Sakit dan Pengurusan Jenazah*, (Bandung: Yrama Widya, 2018) hal. 13

Rasulullah ketika menjenguk orang sakit mengucapkan:

لَا بَأْسَ، طَهُورٌ إِنْ شَاءَ اللَّهُ

“Tidak apa, semoga menjadi penghapus (dosa), jika Allah menghendakinya” (HR.

Bukhari)³⁸

9. Adab Menjenguk Orang Sakit

Menjenguk orang sakit sangat dianjurkan sebagai wujud persaudaraan sesama muslim. Yakni, jika ada seorang muslim yang sakit, maka muslim yang lain ikut merasakannya pula. Hikmah menjenguk orang sakit antara lain supaya sakitnya lekas sembuh.

Dalam buku Syafurrahman El-Fati mengemukakan bahwa: “ada beberapa adab atau aturan yang telah dituntutkan oleh Rasulullah Saw ketika menjenguk orang sakit, yakni:

- a. Ketika akan masuk menjenguk ruang perawatan atau kamar hendaklah berdoa:
- b. Ketika melihat orang yang sakit yang akan dibesuk (dirawat) ucapkan salam “Assalamu’alaikum”.
- c. Menanyakan keadaan orang yang sakit (pasien).
- d. Menanyakan keinginan pasien.
- e. Tidak boleh memaksakan makan kepada orang yang sakit.

³⁸ Wahbah al-Zuhaely, Mausyu’ah al-Fiqh al-Islamy wa qhadaya al Mu’asharah, Juz II Damaskus, Dar al-Fikr, 2013 hal. 394-395

- f. Mengembirakan, tidak menyusahkan, tidak mengganggu ketenangan, ingatkan untuk lebih banyak beribadah, tidak boleh berbicara kotor.
- g. Mengucapkan dan mengingatkan bahwa sakit yang diderita merupakan penggugur dosa dan Allah lipat gandakan pahala (memberi motivasi)
- h. Mendoakan orang yang sakit setidaknya dengan membacakan Surah Al-Fatihah, dan Mu'awwidzaat (Surah Al-Falaq, An-Naas, dan Al-Ikhlash).³⁹



³⁹ Syaifurrahman El-Fati, *Panduan Mengurus Jenazah*, (Jakarta: WahyuQolbu, 2015), hal.12-14

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis (descriptive analytic). Menurut Nazir, metode deskriptif analitis adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta”.⁴⁰ Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kanchah, lapangan, atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap, kemudian baru dibuat kesimpulan.⁴¹

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menggambarkan bagaimana terapi doa diberikan kepada pasien dan bagaimana dampak terapi doa terhadap pasien rawat inap di Rumah Sakit Meuraxa sehingga dapat berjalan sesuai keinginan peneliti, yang nantinya akan dideskripsikan berdasarkan fakta-fakta yang ada atau sebagaimana adanya.

⁴⁰ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor selatan: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 54.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 3.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu sebuah pendekatan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang nampak.⁴²

B. Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan yaitu di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh. Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian tersebut didasari atas pertimbangan berikut:

1. Lokasi penelitian tersebut mudah dijangkau oleh peneliti
2. Banyaknya pasien rawat inap yang membutuhkan terapi doa
3. Adanya pemberian terapi doa kepada pasien oleh Unit Pelayanan Islami

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien rawat inap di Rumah Sakit Meuraxa Banda Aceh.

Objek adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Jadi objek penelitian yang ada dalam penelitian ini adalah pertama, pemberian terapi doa terhadap pasien dan kedua, dampak terapi doa terhadap pasien. Sedangkan subjek adalah orang, tempat, atau benda yang diamati sebagai sasaran, sumber-sumber yang memungkinkan untuk dapat memperoleh keterangan penelitian atau data.

⁴² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 9.

Adapun yang menjadi subjek yang ada dalam penelitian ini, pertama kepada 5 pasien dari seluruh pasien rawat inap dan 2 orang pegawai unit bimbingan islami. Hal ini dapat membantu peneliti untuk mendapat informasi lebih mendalam.

C. Teknik Pemilihan Subjek Penelitian

Adapun dalam menentukan subjek penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengambil orang-orang tertentu yang dipilih langsung oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang telah ditentukan.⁴³ Adapun ciri-ciri ataupun subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. terdaftar sebagai pasien rawat inap
- b. pasien rawat inap yang mengalami kegelisahan hati.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Sugiono menyatakan “bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta

⁴³ S. Nasution, Metode research (Penelitian Ilmiah), (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 98.

mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”⁴⁴. Sedangkan menurut Sukarti observasi adalah: Teknik untuk merekam data keterangan atau informan tentang diri seseorang yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung, sehingga di peroleh data tingkah laku seseorang yang tampak apa yang dikatakan, dan apa yang diperbuatkan.⁴⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan. Sugiono menjelaskan bahwa dalam observasi non partisipan adalah “peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.”⁴⁶

2. Wawancara

Dalam buku Sugiono menjelaskan wawancara adalah “pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.”⁴⁷

Adapun wawancara yang digunakan dalam Penelitian ini adalah wawancara berstruktur. Menurut Sukarti wawancara berstruktur (unstructured interview) yaitu “pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar permasalahan yang ditanyakan”.⁴⁸ Adapun wawancara yang dilakukan yaitu kepada Unit Pelayanan Islami untuk memperoleh data dan juga kepada beberapa pasien rawat inap di RSUD Meuraxa.

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 226

⁴⁵ Sukarti, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 4.

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 145

⁴⁷ Ibid, hal. 231

⁴⁸ Sukarti, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*,.....hal. 6

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi disebut juga kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek peneliti dalam rangka memperoleh informasi terkait objek peneliti. Sugiono mengatakan dokumen adalah “catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa bentuk tertulis, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.”⁴⁹

Dokumen yang dilakukan untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini adalah fakta yang tersimpan dalam bentuk catatan dan wawancara langsung dengan petugas unit pelayanan Islami, dan kepada pasien rawat inap pasien operasi. Dokumen yang dimaksud penelitian ini adalah dokumen yang terkait dengan data seluruh dokumen yang terdapat dilapangan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dalam hal ini dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa kemudian dikaitkan dengan kata lain untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya. Jadi dalam bentuk analisis ini dilakukan berupa penjelasan, bukan berupa suatu angka-angka ataupun statistik lainnya.⁵⁰

Adapun metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif, yang dimana proses pengumpulan

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 240

⁵⁰ Subagyo Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 2004), hal. 106

datanya dengan menggunakan observasi dan wawancara secara mendalam melalui interview dengan responden. Oleh karena itu peneliti menentukan jumlah responden yang peneliti jadikan sebagai sumber dari informasi dalam penelitian ini sebanyak 5 orang pasien rawat inap dan 2 orang dari kalangan pegawai Unit Pelayanan Islami Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh.

Setelah memperoleh data, maka data tersebut dikumpulkan dan selanjutnya diolah dengan menggunakan metode (analisis deskriptif) yang berarti menggambarkan terhadap kondisi yang real objek penelitian yang didapatkan dari data lapangan atau peneliti menjelaskan hasil penelitian dengan gambar-gambar dan dapat pula berarti menjelaskan dengan kata-kata.⁵¹

Dalam hal ini analisis data merupakan tahapan yang penting dalam menyelesaikan suatu penelitian ilmiah, setelah melakukan pengumpulan data maka selanjutnya peneliti melakukan analisis dari data-data yang berkaitan tentang Dampak Terapi Doa terhadap pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Meuraxa Banda Aceh. Data yang diperoleh akan disusun, dipilih-pilih yang mana dianggap penting dan kemudian dibahas untuk dijadikan sebuah karya ilmiah.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu (tahap pra lapangan, tahap lapangan dan tahap penulisan laporan).

⁵¹ Usman Husaini, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 129

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra lapangan peneliti melakukan persiapan untuk melakukan penelitian lapangan seperti, mengurus surat izin penelitian dari fakultas untuk melakukan penelitian, kemudian membuat pedoman wawancara dan menyiapkan keperluan-keperluan lain seperti alat perekam suara, buku catatan dan alat tulis.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap lapangan peneliti akan mewawancarai beberapa pegawai tetap rumah sakit tersebut yang sudah dipilih sesuai dengan kriteria yang sudah dirumuskan dalam metodologi penelitian dan juga sesuai dengan pedoman wawancara.

3. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap terakhir, yaitu tahap analisis dan penulisan laporan, peneliti akan melakukan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang didapat dari hasil wawancara.

G. Pedoman Penulisan A R - R A N I R Y

Adapun pedoman untuk cara penulisan dan cara penelitian ini berdasarkan buku panduan penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Tahun 2013.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dalam sub bagian ini akan dibahas 5 (lima) aspek bagian yaitu: (1) Sejarah singkat RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh, (2) Visi dan misi RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh, (3) Tujuan RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh, (4) Struktur RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.

1. Sejarah Singkat RSUD Meuraxa.

RSUD Meuraxa sejak menjadi Rumah Sakit Umum milik Pemerintah Kota Banda Aceh pada tahun 1997 hingga tahun 2013 ini telah melalui berbagai peristiwa bersejarah turut juga disertai dengan perpindahan lokasi rumah sakit. Pada awalnya RSUD Meuraxa merupakan rumah sakit milik Yayasan Meuraxa yang didirikan oleh tokoh-tokoh masyarakat dari Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. Secara resmi rumah sakit ini kemudian diserahkan kepada Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Aceh melalui Gubernur Daerah Istimewa Aceh pada tanggal 26 April 1997, dengan surat penyerahan Nomor: 15/PKS/1997.

Selanjutnya secara resmi pada tanggal 20 September 1997 oleh Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Aceh, yang tercantum dalam surat Nomor: 445/653/1997, pengelolaan rumah sakit yang kemudian diberi nama Rumah Sakit Umum Meuraxa ini diserahkan kepada Pemerintah Kota Banda Aceh untuk dijadikan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) di Kota Banda Aceh. Tujuan

penyerahan pengelolaan ini guna menunjang proses peningkatan dan pengembangan fungsi dan peran RSUD Meuraxa agar lebih efisien dan efektif sebagai instansi pemberi pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Pengelolaan RSUD Meuraxa selama lebih kurang 5 (lima) tahun (1997-2003) sebagai unit pelaksana teknis (UPT) Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, pihak Pemerintah Kota Banda Aceh bermaksud menjadikan RSUD Meuraxa sebagai RSU Type-C dari status awal Rumah Sakit Umum Kelas D Non-Rujukan.

Berdasarkan surat Walikota Banda Aceh tanggal 8 Oktober 2003 Nomor: 4741/10009/2003, serta pengukuhan Menteri Kesehatan Republik Indonesia pada tanggal 19 Desember 2003 dalam SK Menkes Nomor: 009 -E/Menkes/SK/I/2003, RSUD Meuraxa resmi menjadi Rumah Sakit Umum Rujukan Type-C milik Pemerintah Kota Banda Aceh. Gedung RSUD Meuraxa terletak di Jalan Iskandar Muda Ulee Lheue Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. Luas bangunan hingga Desember 2004 adalah 1.100 m³ dan luas bangunan tambahan 2.000 m³ yang dibangun pada lahan dengan luas 15.800 m³.⁵²

Bertepatan pada hari minggu tanggal 26 Desember 2004, gempa tektonik dan gelombang tsunami yang melanda Kota Banda Aceh dan sekitarnya mengakibatkan kerusakan yang berdampak pada hancurnya semua sarana dan prasarana yang ada di RSUD Meuraxa serta hilangnya arsip dan dokumen penting milik rumah sakit. Sejak saat itu sampai sekarang, atas kebijaksanaan Pemerintah Daerah (Pemda) Kota Banda Aceh, lokasi RSUD Meraxa Ulee Lheue dijadikan

⁵² Surat Walikota Banda Aceh tanggal 8 Oktober 2003 Nomor: 4741/10009/2003

lokasi kuburan massal korban tsunami.

Mengingat RSUD Meuraxa merupakan instansi pemberi pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang cukup vital, maka Kepala Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh yang menjabat saat itu mengambil kebijakan untuk kembali menghidupkan peran dan fungsi RSUD Meuraxa. Guna mengantisipasi keadaan yang darurat saat itu, maka untuk sementara RSUD Meuraxa beroperasi dengan menggunakan lokasi kompleks kantor Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, yaitu di Jalan Kulu II, Sukaramai Blower Kota Banda Aceh. Penggunaannya diresmikan pada tanggal 9 Maret 2005. Gedung yang dipergunakan adalah gedung bagian samping dan belakang Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh.

Hingga bulan September 2007, RSUD Meuraxa masih berlokasi di kompleks Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. Sementara itu persiapan pembangunan gedung permanen RSUD Meuraxa mulai dilaksanakan sejak tahun 2005 yang berlokasi di Jalan Soekarno-Hatta Km.2 Desa Mibo Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh. Pembangunan ini dapat dilaksanakan berkat sponsorship dan kerjasama beberapa donatur yaitu: BRR Aceh-Nias, Pemerintah Austria dan Hongaria.

Secara resmi setelah dilaksanakannya Grand Opening pada tanggal 11 November 2007, pengoperasionalan RSUD Meuraxa menggunakan lokasi di Jalan Soekarno-Hatta Km.2 Desa Mibo Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh. Dengan luas lahan bangunan mencapai 15.268 m³ yang bersumber dari

pengadaan APBD tahun 2007. Sedangkan luas bangunan RSUD Meuraxa di kawasan Mibo ini 5.300 m³.

Sejak bulan Desember 2009, RSUD Meuraxa resmi berstatus Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), pengukuhan ini dipertegas Keputusan Walikota Banda Aceh Nomor: 315 Tahun 2009, tanggal 30 Desember 2009 tentang Penetapan Status Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh. Sejak bulan Oktober 2010 RSUD Meuraxa meningkat kelasnya menjadi kelas B dengan pengukuhan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor: 1519/MENKES/SK/X/2010 tentang Penetapan Kelas RSUD Meuraxa Milik Pemerintah Daerah Kota Banda Aceh Provinsi Aceh sebagai Kelas B Non Pendidikan dan pada tahun 2014 RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh sudah menganut struktur organisasi kelas B berdasarkan Qanun Kota Banda Aceh Nomor 3 Tahun 2014 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Banda Aceh.⁵³

Pada tahun 2015 RSUD Meuraxa juga dalam memberi pelayanan secara islami dan juga pelayanan secara SIM-RS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit). Dimana pelayanan - SIM-RS tersebut dilakukan dari pertama pendaftaran sampai dengan penerimaan obat.

2. Visi dan Misi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Meuraxa

Visi dan Misi RSUD Meuraxa sesuai dengan Visi dan Misi Kota Banda Aceh dimana dalam *Grand Strategy* disebutkan bahwa meningkatkan Mutu

⁵³ Qanun Kota Banda Aceh Nomor 3 Tahun 2014

Pelayanan kesehatan yang sesuai dengan SPM. Pengembangan ini dijabarkan dalam Visi dan Misi RSUD Meuraxa, yaitu berupa:⁵⁴

a. Visi

Visi RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh adalah “Menjadi Pusat Pelayanan Kesehatan Prima yang Islami.”⁵⁵

b. Misi

- 1) Memberikan Pelayanan secara Profesional dan Islami
- 2) Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit
- 3) Meningkatkan kualitas dan Kesejahteraan SDM
- 4) Menciptakan Lingkungan dan Budaya Kerja yang Sehat dan Islami

c. Motto

“Melayani adalah ibadah, sehat itu anugerah.”

d. falsafah

“Sehat adalah hak asasi manusia yang wajib dijaga, dipelihara dan diselamatkan serta dilaksanakan sungguh-sungguh dengan ikhlas oleh setiap orang tanpa melihat perbedaan.”

3. Tujuan Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa

Tujuan yang ingin dicapai oleh RSUD Meuraxa secara umum adalah memberikan pelayanan kesehatan paripurna, prima, terjangkau, sesuai standar, bermutu yang bernuansa islami.

⁵⁴ Profil RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2017, hal. 3

⁵⁵ Ibid, hal. 5

a. Tujuan Khusus

- 1) Mewujudkan pelayanan kesehatan dirumah sakit secara prima, terjangkau dan bermutu kepada masyarakat.
- 2) Memiliki sarana dan prasarana yang sesuai dengan pertumbuhan pelayanan kesehatan rumah sakit.
- 3) Mendidik tenaga kesehatan yang profesional dengan dukungan peralatan yang memadai.
- 4) Terwujudnya lingkungan dan budaya kerja yang sehat dan islami dan nilai-nilai islami.

I : Ikhlas (memberi pelayanan dengan hati nurani)

S : Sakinah (sejahtera, nyaman)

L : Latifah (lemah lembut)

A : Amanah (penuh tanggung jawab)

M : Mawaddah (teduh, tenang, damai)

I : Ibadah (pengabdian)

4. Struktur Organisasi RSUD Meuraxa

SUSUNAN ORGANISASAI DAN TATA KERJA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH MEURAXA KOTA BANDA ACEH		
NO	NAMA/NIP	JABATAN
1	<u>dr. FUZIATI, Sp. Rad</u> NIP. 19631022 199701 2 002	DIREKTUR
2	<u>dr. IHSAN, Sp. M</u>	WAKIL DIREKTUR

	NIP. 197202210 200112 2 004	PELAYANAN
3	<u>dr. HERLINA Z, MARS</u> NIP. 19620329 199903 2 001	WAKIL DIREKTUR ADMINISTRASI UMUM DAN KEUANGAN
4	<u>dr. SURIATU LAILA, M. Kes</u> NIP. 196710102000032005	BIDANG PELAYANAN MEDIK
5	<u>dr. RIZA MULYADI, Sp. An. FIPM</u> NIP. 197410232003121004	BIDANG PENUNJANG MEDIK
6	<u>ELFIRA WAHYUNI, SKM</u> NIP. 196306201983032001	BIDANG KEPERAWATAN
7	<u>Ners. SUARNI, S. Kep</u> NIP. 196808281992032006	SEKSI ASUHAN KEPERAWATAN
8	<u>YUSMAINI, A.Md. Keb</u> NIP. 197205041992022002	SEKSI MUTU DAN ETIKA PROFESI
9	<u>NURJANNAH, SKM</u> NIP. 197512251997032001	SEKSI PENUNJANG MEDIK
10	<u>ASNAWIYAH, S.Sos</u> NIP. 196504151986102003	SEKSI PENUNJANG NON MEDIK
11	<u>dr. M. NUKMAN RANGKUTI</u> NIP. 1971111102000121002	SEKSI PELAYANAN RAWAT JALAN DAN RAWAT INAP
12	<u>dr. CUT JASMINA</u> NIP. 197803032008032001	SEKSI PELAYANAN MEDIK KHUSUS
13	<u>ASNAWI, SH</u> NIP. 196612311998031025	BAGIAN UMUM
14	<u>TJUT IRMA JURIJAH,</u> <u>S.Kep.MPH</u> NIP. 198105052005042004	SUB BAGIAN TATA USAHA
15	<u>ZULFIKRI, S.Sos</u> NIP. 197711302006041004	SUB BAGIAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SDM

16	<u>SAIFUDDIN A. MALIK, SKM,</u> <u>S.Sos</u> NIP. 19720403 199702 1 002	SUB BAGIAN HUMAS DAN PEMASARAN
17	<u>Ns. NIRMAHAYATI ANWAR,</u> <u>S.Kep</u> NIP. 19731202005042001	BAGIAN PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN
18	<u>NURDIN, SKM, MPH</u> NIP. 197403202000031002	SUB BAGIAN PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN
19	<u>ZUL HENDRIAN PUTRA,</u> <u>S,STP,M,Kesos</u> NIP. 198407142002121004	SUB BAGIAN EVALUASI DAN PELAPORAN PROGRAM
20	<u>ANDRI, S,STP, M.Si</u> NIP. 19840323 200212 1 002	BAGIAN KEUANGAN
21	<u>CHAIRUMMI, SKM, M,Si</u> NIP. 197512222001122002	SUB BAGIAN PENATA USAHAAN PENERIMA DAN PENGELUARAN
22	<u>MUSLIM, BE</u> NIP. 197601302002121006	SUB BAGIAN ASET
23	<u>ELI YUSMA, SE</u> NIP. 197306122014072003	SUB BAGIAN AKUNTANSI DAN PELAPORAN KEUANGAN

Sumber. Profil Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh

B. Temuan Penelitian dan Pembahasan

Dalam sub bagian ini akan dibahas 5 (lima) aspek bagian yaitu: (1). Sejarah singkat Unit Pelayanan Islami (UPI), (2). Tujuan Unit Pelayanan Islami, (3). Kegiatan pokok dan Rincian Kegiatan, (4). Struktur Unit Pelayanan Islami, (5). Hasil penelitian dan (6). Pembahasan .

1. Sejarah Singkat Unit Pelayanan Islami (UPI) di RSUD Meuraxa

RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh yang merupakan kesatuan dari Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kota Banda Aceh bertekad dan berupaya secara komprehensif dan terintegrasi dari semua unit pelayanan medis dalam suatu rangkaian dan tatanan nuansa yang universal, profesional dan islami sehingga diharapkan akan mewujudkan percepatan pencapaian visi pemerintahan kota Banda Aceh sebagai Model Kota Madani.⁵⁶

RSUD Meuraxa sejak menjadi Rumah Sakit Umum milik Pemerintah Kota Banda Aceh pada tahun 1997 hingga tahun 2013 ini telah melalui berbagai peristiwa bersejarah turut juga disertai dengan perpindahan lokasi rumah sakit. RSUD Meuraxa sebagai Rumah Sakit Umum milik Pemerintah Kota Banda Aceh telah melaksanakan tugas pokok dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada seluruh lapisan masyarakat baik pelayanan kesehatan yang bersifat darurat, pelayanan kesehatan rawat jalan maupun pelayanan kesehatan rawat inap yang kesemuanya dibalut dengan nuansa islami. Pelayanan kesehatan bernuansa islami ini merupakan suatu bentuk usaha nyata RSUD

⁵⁶ Profil Unit Pelayanan Islami Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh, hal.3

Meuraxa dalam meningkatkan kualitas mutu pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Tahun 2015, RSUD Meuraxa mulai menerapkan pelayanan islami dalam berbagai unit pelayanannya. Langkah awal dari program ini dimulai dari dukungan dan komitmen yang tinggi dari Direksi RSUD Meraxa yang mendorong seluruh sumber daya manusia yang bekerja di rumah sakit secara sinergi dan bersama-sama berkomitmen untuk melaksanakan program pelayanan kesehatan di rumah sakit secara terintegrasi, berkualitas dan profesional dalam nuansa islami.

Penyusunan pelaksanaan pelayanan kerohanian RSUD Meuraxa ini merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban pelaksanaan kegiatan dan laporan hasil kinerja RSUD Meuraxa, selain dari pada itu juga sebagai bahan monitoring dan evaluasi bagi RSUD Meuraxa terhadap pelaksanaan kegiatan program yang telah dilakukan pada tahun 2017.⁵⁷

Pelayanan Unit Pelaksanaan Islami dalam kegiatan ini di sebut pelayanan kerohanian juga merupakan suatu cita-cita bersama dalam mendukung visi dan misi pemerintah kota Banda Aceh sebagai kota gemilang dalam bingkai syariah secara khusus dan dalam mendukung penegakkan syari'at Islam secara kaffah di provinsi Aceh umumnya, dalam hal ini RSUD Meuraxa merupakan instansi dari pelaksanaan pelayanan kegiatan tersebut.

⁵⁷ Profil Unit Pelayanan Islami Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh, hal.7

2. Tujuan Unit Pelayanan Islami

Adapun tujuan dari Unit Pelayanan Islami di bagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum adalah agar pasien bisa mendapatkan pelayanan kerohanian di rumah sakit Royal Progress, sedangkan tujuan umumnya agar pasien bisa mendapatkan ketenangan batin dan mempercepat proses kesembuhannya.

3. Kegiatan Pokok dan Rincian Kegiatan

Adapun kegiatan pokok dan rincian kegiatan Unit Pelayanan Islami adalah sebagai berikut⁵⁸ :

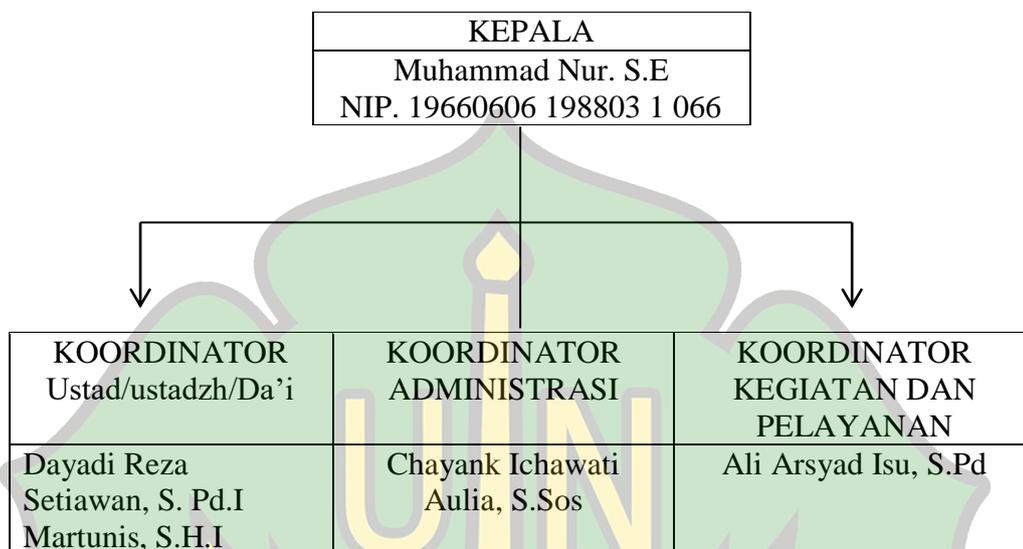
- a. Mengadakan pelatihan talqin dan tayamum kepada seluruh pegawai Rumah Sakit Meuraxa bekerja sama dengan komite Syariah RSUD Meuraxa.
- b. Mengundang ustadz-ustadzah dengan bekerja sama dinas-dinas terkait seperti Dinas Syariah Islam, Majelis Permusyawaratan Ulama, untuk dapat memberikan siraman rohani kepada perawat, petugas dan juga pasien di ruangan poli-poli.
- c. Membuat pengaduan debu yang suci untuk pasien yang perlu di tayamumkan.
- d. Menegakkan Shalat berjamaah lima waktu di mushalla Al-Muhajirin di komplek RSUD Meuraxa.

⁵⁸ Profil Unit Pelayanan Islami Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh, hal. 9

- e. Membuat program pelatihan tauhid, akhlak, dan tasawuf untuk karyawan RSUD Meuraxa.
- f. Melakukan kunjungan ke ruangan-ruangan untuk memotivasi dan memberikan terapi doa kepada pasien agar selalu mengingat Allah sebanyak-sebanyaknya.
- g. Unit Pelayanan Islami siap melaksanakan pemandian, pengkafanan dan shalat kepada jenazah jika diminta oleh pihak keluarga (pasien atau yang lainnya).
- h. Membuat tulisan doa-doa untuk kebutuhan pasien dan karyawan RSUD Meuraxa.
- i. Melaksanakan tahlilan kepada keluarga RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh yang meninggal.
- j. Memimpin doa setiap pagi apel pagi.
- k. Memberikan bimbingan kepada mahasiswa yang melakukan praktek di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.
- l. Memberikan pelayanan Rukyah kepada pasien/petugas yang mengalami kelainan pada jiwanya.

4. Struktur Unit Pelayanan Islami

Sruktur Istalasi Pelayanan Islami Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh



Sumber. Profil Struktur Unit Pelayanan Islami

5. Doa yang di baca oleh pihak UPI kepada Pasien

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَدِّبِ الْبَاسِ اسْئِئِهِ وَأَنْتَ الشَّافِي لَا شِفَاءَ إِلَّا بِشِفَاؤِكَ شِفَاءٌ لَا يُغَايِرُ سَقَمًا

“Ya Allah Rabb manusia, dzat yang menghilangkan rasa sakit, sembuhkanlah sesungguhnya Engkau Dzat yang Maha menyembuhkan, tidak ada kesembuhan melainkan dari kesembuhan-Mu, yaitu kesembuhan yang tidak menyisakan rasa sakit.”

(HR. Bukhari)

Pihak Unit Pelayanan Islami biasa nya juga membacakan dzikir dan doa yang lain, yang bersumber dari ayat-ayat Al-Qur'an serta membacakan shalawat nabi dan surah-surah pendek lainnya.

C. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan pemberian terapi doa yang di berikan kepada pasien rawat inap di RSUD Meuraxa

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah responden mengenai Pelaksanaan pemberian terapi doa terhadap pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh, didapatkan data sebagai berikut; Pertama, hasil wawancara dengan Ibu Badriah selaku pasien rawat inap di RSUD Meuraxa Kota banda Aceh mengatakan bahwa:

“Ustad mendatangi ke ruangan, kemudian menanyakan keadaan saya, sedikit bercerita hingga akhirnya meminta izin untuk di bacakan doa, namun saya juga meminta doa khusus agar diberikan kesembuhan.”⁵⁹

Kedua hasil wawancara dengan Ibu Sukarni Munthe selaku pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh mengatakan bahwa:

“Pertama-tama pihak UPI (Unit Pelayanan Islami) mendatangi pasien yang di rawat, lalu menanyakan nama, menanyakan keadaan dan keluarga yang mendampingi pasien, kemudian memberikan sedikit arahan seperti agar selalu sabar dan tabah untuk menghadapi sakit saya lalu setelah itu pihak UPI memberikan terapi doa, yang doanya tidak terlalu panjang, setelah itu mereka pun keluar dari ruangan.”⁶⁰

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Badriah selaku pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh pada 23 Oktober 2020 pukul 09:45 WIB.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Sukarni Munthe selaku pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh pada 24 Oktober 2020 pukul 10:05 WIB.

Ketiga hasil wawancara dengan Bapak Mifthahuddin selaku pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh mengapa bahwa:

“Terapi doa diberikan dengan cara Ustad datang ke ruangan, memperkenalkan diri, menanyakan keluhan, perkembangan kesehatan, dan kemudian mendoakan, sebelumnya saya juga sudah diberikan terapi doa kemudian berpesan agar selalu bersabar , saya sangat senang.”⁶¹

Keempat hasil wawancara dengan Ibu Heni selaku pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh mengatakan bahwa :

“Pihak UPI datang keruangan sekitar 1 sampai 2 orang, pertama menanyakan keluhan saya, sudah berapa hari di rawat, sesekali memberikan penguatan seperti memotivasi, dan setelah itu didoakan agar segera pulih, UPI juga diberikan air untuk di bacakan doa kemudian saya meminumnya.”⁶²

Kelima hasil wawancara dengan Ibu Aslinda selaku pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh mengatakan bahwa :

“Sebelumnya pihak UPI datang, kemudian memperkenalkan namanya, setelah itu menanyakan apa penyakit dan keluhan saya, kemudian memberikan penguatan dengan cara membacakan doa dan memberikan pemahaman bahwa sakit itu kita harus ikhlas tetap bersyukur dan bersabar.”⁶³

⁶¹ Hasil wawancara dengan Mifthahuddin selaku pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh pada 24 Oktober 2020 pukul 09:15 WIB.

⁶² Hasil wawancara dengan Heni selaku pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh pada 26 Oktober 2020 pukul 09:45 WIB.

⁶³ Hasil wawancara dengan Aslinda selaku pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh pada 26 Oktober 2020 pukul 10:45 WIB.

Dari keseluruhan pasien yang menjadi responden, ada juga beberapa pasien yang di kunjungi enggan untuk memberikan informasi kepada peneliti terkait pelaksanaan pemberian terapi doa terhadap pasien rawat inap di Rumah Sakit Meuraxa Kota Banda Aceh, untuk itu peneliti pun tidak memaksa pasien yang enggan memberikan respon dan informasi, peneliti juga dapat memakluminya.

Hasil wawancara dengan Chayank Ichwati Aulia selaku petugas Unit Pelayanan Islami di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh mengatakan bahwa:

“Pemberian terapi doa dilakukan sehari dengan mendatangi pasien sekitar enam sampai tujuh pasien, ada pasien yang memang meminta sendiri untuk di beri terapi doa yang di sampaikan oleh pihak keluarga kepada UPI sendiri, ada juga yang memang membutuhkan terapi doa dan harus diberikan terapi doa, adapun langkah-langkah yang harus di lakukan adalah mendatangi pasien ke ruang rawat inap, kemudian memperkenalkan diri bahwa kami ini pihak UPI, menanyakan keadaan pasien, menanyakan keadaan keluarga pasien, membangun hubungan dengan pasien dan keluarga sehingga pasien merasa tidak terganggu lalu meminta izin kepada pihak keluarga dan pasien untuk di berikan terapi doa dan beberapa kata-kata untuk menguatkan pasien agar lebih bersemangat menghadapi sakitnya, setelah memberikan terapi doa kemudian kami pihak UPI meninggalkan pasien dan mengucapkan terimakasih kepada pasien tak lupa mengucapkan semoga pasien segera di berikan kesembuhan.”⁶⁴

Hasil wawancara dengan Muhammad Nur selaku Petugas Bimbingan Islami di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh mengatakan bahwa:

“Adapun pelaksanaan dalam memberikan terapi doa yaitu dengan dua cara yang pertama memang kita mendatangi pasien yang butuh ketengan jiwa atau psikologi nya dan ada juga pihak keluarga tertentu yang meminta sendiri untuk diberikan terapi doa, setelah itu pihak UPI hadir atau

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Chayank Ichwati Aulia selaku Petugas Unit Pelayanan Islami di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh 22 Oktober 2020 pukul 09:20 WIB.

mengunjungi ruanga pasien yang diberi terapi doa, kemudian menjalin keakraban temu ramah dengan pasien dan keluarganya kemudian menanyakan keadaan pasien, menanyakan pelayanan rumah sakit, memberikan rasa nyaman kepada pasien dan keluarganya kemudian minta izin untuk dibacakan terapi doa, memotivasi pasien, memberikan pengetahuan tentang hikmah sakit kepada pasien, yang diharapkan dengan itu semua dapat memberikan semangat dan kesembuhan bagi pasien.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pemberian terapi doa kepada pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh dapat digunakan dalam menghadapi pasien yang mengalami masalah seperti kegelisahan hati dan tidak bersemangat dalam menjalani masa *opname* atau di rawat inap di rumah sakit tersebut. Hampir semua pasien yang mendapatkan terapi doa merasa senang akan kehadiran pihak Unit Pelayanan Islami ke ruang rawat inap mereka.

Dari petugas Unit Pelayanan Islami dapat diketahui bahwa kebanyakan pasien tidak merasa keberatan dengan adanya pemberian terapi doa dan pihak UPI juga tidak mendapatkan hambatan dan rintangan dalam memberikan terapi doa, adapun langkah-langkah pelaksanaan pemberian terapi doa dengan cara:

1. *Attending* atau membangun *Raport* (membangun hubungan yang baik dan lebih akrab dengan pasien dan pihak keluarga pasien).
2. Menanyakan keadaan pasien, keluhan pasien dan pelayanan rumah sakit.
3. Memberikan terapi doa yang sesuai kepada pasien rawat inap agar diberikan kesembuhan.
4. Memberikan kata-kata yang dapat membuat pasien menjadi semang.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Muhammad Nur selaku Petugas Unit Pelayanan Islami di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh 26 Oktober 2020 pukul 11:20 WIB.

2. Dampak terapi Doa terhadap pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa?

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah responden mengenai dampak terapi doa terhadap pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh, didapatkan data sebagai berikut:

Pertama, hasil wawancara dengan Ibu Badriah selaku pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh mengatakan bahwa :

“Setelah di doakan dan saya berdo, juga keluarga beberapa hari kemudian saya lebih bersemangat lagi, kondisi tubuh menjadi lebih baik dari sebelumnya, saya juga senang dengan adanya pemberian terapi doa di rumah sakit ini.”⁶⁶

Kedua, hasil wawancara dengan Ibu Sukarni Munthe selaku pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh mengatakan bahwa :

“Dengan diberikannya terapi doa saya berharap agar segera diberikan kesembuhan, dan tidak merasakan sakit yang sama lagi, lebih merasa bahwa hati damai, ada rasa sejuk dan tenang, jadi merasa bahwa Allah sayang kepada hamba-hambanya termasuk saya.”⁶⁷

Ketiga, hasil wawancara dengan Bapak Mifthuddin selaku pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh mengatakan bahwa :

“Terapi doa ini sangat berdampak, yang sebelumnya sangat takut dengan penyakit yang di derita setelah didoakan oleh ustad saya merasa seperti ada kekuatan dan semangat untuk sembuh, saya juga sering berdo

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Badriah selaku pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh pada 23 Oktober 2020 pukul 09:45 WIB.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Sukarni Munthe selaku pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh pada 24 Oktober 2020 pukul 10:05 WIB.

sendiri dan membuat lebih dekat dengan Allah dan selalu mengingat kematian.”⁶⁸

Keempat, hasil wawancara dengan Ibu Heni selaku pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh mengatakan bahwa :

“Saya sangat senang, karena ada yang peduli untuk mendoakan saya dan pasien yang lainnya, selain di doakan oleh keluarga, Ustad disini juga mendoakan semua pasien, doa yang dibacakan sangat menyentuh, saya merasa baik-baik saja, pokoknya senang sekali dengan pelayanan UPI (Unit Pelayanan Islami).”⁶⁹

Kelima, hasil wawancara dengan Ibu Aslinda selaku pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh mengatakan bahwa :

“Saya percaya doa adalah senjata yang ampuh bagi umat manusia tentunya kaum muslim, saya senang dan terharu sekali, seperti punya kekuatan untuk menghadapi penyakit saya.”⁷⁰

Di lain pihak, hasil wawancara dengan Chayank Ichwati Aulia selaku petugas Unit Pelayanan Islami di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh mengenai dampak yang terjadi setelah diberikan terapi doa terhadap pasien rawat inap, mengatakan bahwa :

“Dampak dari terapi doa itu sendiri adalah pasien merasa senang, terharu di doakan, malahan ada juga beberapa pasien yang minta di doakan kembali, pihak keluarga juga senang, selain itu pasien juga merasakan lebih bersemangat dari sebelumnya bahkan tidak jarang dari pasien itu sampai menangis dan menetes kan air mata karna timbulnya kesadaran

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Mifthahuddin selaku pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh pada 24 Oktober 2020 pukul 09:15 WIB.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Heni selaku pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh pada 26 Oktober 2020 pukul 09:45 WIB.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Aslinda selaku pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh pada 26 Oktober 2020 pukul 10:45 WIB.

diri sendiri bahwa setiap manusia akan di uji oleh beberapa hal termasuk sakit, ini merupakan dampak positif yang dirasakan oleh pasien.”⁷¹

Hasil wawancara dengan Muhammad Nur selaku Petugas Unit Pelayanan Islami di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh mengatakan bahwa:

“Dari beberapa pasien yang telah diberikan terapi doa menunjukkan bahwa terapi doa sangat memberikan dampak dan pengaruh terhadap pasien, pasien juga menyatakan bahwa sangat berkesan terapi doa yang diberikan, Setelah mengetahui pokok permasalahan yang dihadapi oleh pasien, pasien akan diberikan motivasi dan bimbingan kepada pasien, namun pada dampaknya, terdapat dampak yang positif dan ada juga dampak yang negatif. Akan tetapi kebanyakannya menunjukkan dampak yang positif seperti, sudah menjaga shalat, sering berzikir, mudah tersenyum, merasa lebih nyaman, tetap bersemangat dan mau menjalani hidup yang lebih baik untuk masa akan datang.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara bersama pasien mengenai dampak dari terapi doa terhadap pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa memberikan hasil yang positif seperti lebih tenang, senang dan bertambah semangat dalam menghadapi ujian atau sakit yang di derita Namun demikian terdapat sebagian yang menolak untuk diwawancarai, mungkin dikarenakan kondisi pasien yang saat itu sedang dalam pengaruh obat dan tidak memungkinkan untuk di wawancarai.

Hasil wawancara dari pihak Unit Pelayanan Islami juga menyatakan bahwa dampak dari terapi doa ini dapat di lihat dari pasien itu sendiri bahwa kebanyakan dari pasien merasa lebih bersemangat dan termotivasi dengan

⁷¹ Hasil wawancara dengan Chayank Ichwati Aulia selaku Petugas Unit Pelayanan Islami di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh 22 Oktober 2020 pukul 09:20 WIB.

⁷² Hasil wawancara dengan Muhammad Nur selaku Petugas Unit Pelayanan Islami di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh 26 Oktober 2020 pukul 11:20 WIB.

pelayanan berupa bimbingan-bimbingan islami yang di berikan menjadi lebih tenang dan menyadari bahwa segala sesuatu telah Allah takdirkan sehingga pasien yang menyadarnya dapat meneteskan air mata karena terharu, dari hal ini dapat kita lihat bahwa tanggapan pasien sangat positif dan baik.

3. Terapi yang diberikan kepada pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah responden mengenai terapi yang di berikan kepada pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh, didapatkan data sebagai berikut:

Pertama, hasil wawancara dengan Ibu Badriah selaku pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh mengatakan bahwa :

“Selain di berikan terapi doa ustad mengajarkan cara bertayamum, mengajarkan gerakan shalat yang sesuai untuk orang sakit, memberikan semangat untuk menjalani sakit karena sakit adalah penggugur dosa.”⁷³

Kedua, hasil wawancara dengan Ibu Sukarni Munthe selaku pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh mengatakan bahwa :

“Pihak UPI membacakan doa, selain itu memotivasi tentang hikmah sakit itu untuk mendekatkan diri kepada Allah, saya juga di ajari tata cara melakukan shalat karna shalat itu kan wajib walaupun sedang sakit, di ajari bacaan dzikir, cara bertayamum jika tidak bisa menggunakan air, lebh kepada memotivasi agar segera sehat.”⁷⁴

⁷³ Hasil wawancara dengan Badriah selaku pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh pada 23 Oktober 2020 pukul 09:45 WIB.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Sukarni Munthe selaku pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh pada 24 Oktober 2020 pukul 10:05 WIB.

Ketiga, hasil wawancara dengan Bapak Mifthahuddin selaku pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh mengatakan bahwa:

“Selain mendoakan Ustad juga memberikan penguatan agar selalu sabar dengan apa yang menimpa saya, kemudian di berikan ilmu tentang bagaimana cara beribadah jika sedang sakit.”⁷⁵

Keempat, hasil wawancara dengan Ibu Heni selaku pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh mengatakan bahwa:

“Saya di beri terapi doa dan di ajarkan fiqih tentang orang sakit, amalan yang di lakukan saat sakit, UPI juga mengajari cara bertayamum dengan debu, saya juga di motivasi agar tidak bersedih dengan keadaan di berikan semangat.”⁷⁶

Kelima, hasil wawancara dengan Ibu Aslinda selaku pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh mengatakan bahwa:

“Selain terapi doa, di berikan penguatan semacam kata-kata semangat, motivasi agar tetap sabar menghadapi penyakit, UPI juga memberikan bacaan dzikir dan doa di ruangan yang dapat di baca, UPI juga memberikan nasehat-nasehat kepada saya.”⁷⁷

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Mifthahuddin selaku pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh pada 24 Oktober 2020 pukul 09:15 WIB.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Heni selaku pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh pada 26 Oktober 2020 pukul 09:45 WIB.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Aslinda selaku pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh pada 26 Oktober 2020 pukul 10:45 WIB.

Di lain pihak, hasil wawancara dengan Chayank Ichwati Aulia selaku petugas Unit Pelayanan Islami di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh mengenai terapi yang di berikan kepada pasien rawat inap, mengatakan bahwa :

“Ada beberapa macam terapi yang di berikan kepada pasien diantaranya memberikan motivasi dengan ayat-ayat Al-qur’an agar pasien lebih bersemangat untuk sembuh dari penyakitnya, pihak UPI juga mengajarkan fiqih orang sakit tentang tata cara beribadah, bertayamum, gerakan shalat bagi orang sakit, di berikan dan di ajarkan dzikir dan doa yang dapat di baca oleh pasien, pihak UPI juga memberikan beberapa edukasi tentang hikmah sakit yang nantinya dapat memberikan dorongan kepada pasien agar segera di berikan kesembuhan.”⁷⁸

Hasil wawancara dengan Muhammad Nur selaku Petugas Unit Pelayanan Islami di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh mengatakan bahwa:

“Yang paling mendasar dari pemberian terapi doa yaitu juga di ajarkan hal-hal yang dapat dilakukan pasien pada saat sakit yang dapat bernilai ibadah seperti kewajiban shalat lima waktu sehingga pasien di ajari gerakan shalat bagi orang sakit juga di sediakan debu untuk bertayamum, UPI juga mentalqin pasien yang sudah terminal atau sakaratul maut yang bukan lagi ranah dokter dan perawat, UPI juga memberikan motivasi agar pasien kembali bersemangat dengan bacaan-bacaan dzikir yang di ucapkan pasien yang di harapkan walaupun pasien sakit akan tetapi pasien tetap dekat dan mengingat Allah sehingga pasien tidak larut dalam kesedihan nya.”⁷⁹

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Chayank Ichwati Aulia selaku Petugas Unit Pelayanan Islami di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh 22 Oktober 2020 pukul 09:20 WIB.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Muhammad Nur selaku Petugas Unit Pelayanan Islami di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh 26 Oktober 2020 pukul 11:20 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pasien rawat inap yang menjadi responden peneliti mengenai terapi-terapi yang di berikan selain doa kepada pasien, dapat di ketahui bahwa selain pemberian terapi doa, pasien juga di ajarkan tata cara bertayamum, gerakan shalat bagi orang sakit, di berikan penguatan berupa motivasi dan dzikir yang dapat di baca untuk kesembuhan pasien.

Hasil wawancara kepada pihak Unit Pelayan Islami selaku yang memberikan terapi kepada pasien rawat inap juga memberikan beberapa hal selain dari terapi doa seperti diajarkan fiqih untuk sakit yang meliputi cara bertayamum jika pasien yang tidak bisa menggunakan air, di ajarkan gerakan shalat bagi orang sakit jika pasien tidak tahu caranya, Unit Pelayanan Islami juga mentalqin pasien saat sakaratul maut, juga memberikan motivasi-motivasi, penguatan dan edukasi tentang hikmah sakit agar pasien lebih sabar dan tenang saat menghadapi sakit.

D. Pembahasan

1. Pelaksanaan pemberian terapi doa yang di berikan kepada pasien rawat inap di RSUD Meuraxa

Proses pemberian terapi doa di lakukan dengan dua cara yakni mendatangi pasien yang memang membutuhkan terapi doa yang dapat dilihat dari pasien itu sendiri yang mengalami berbagai kegelisahan dan kegundahan akibat dari sakit yang di derita oleh pasien, dan pemberian terapi doa yang di minta oleh pihak keluarga atau perawat untuk di berikan terapi doa, biasanya doa juga di berikan kepada pasien yang akan melakukan operasi dan pasien saat mengalami masa terminal.

Perawatan dan penyembuhan pasien di rumah sakit bukanlah hanya persoalan perawatan dari aspek medis semata, melainkan juga membutuhkan pendekatan holistik-komprehensif meliputi aspek bio-psiko-sosiospiritual. Pentingnya aspek spiritual dalam menunjang pengobatan aspek lainnya yaitu biopsiko-sosial tidak dapat ditawar-tawar lagi karena pasien di rumah sakit terutama pasien rawat inap bukan hanya menderita berbagai penyakit fisik akan tetapi mereka juga mengalami berbagai tekanan dan gangguan mental spiritual dari yang ringan sampai yang berat sebagai akibat dari penyakit yang dideritanya.⁸⁰

Pasien-pasien yang mengidap penyakit berat mengalami berbagai kecemasan dan ketakutan. Demikian juga pasien yang akan menghadapi operasi dan pasca-operasi, pasien yang menghadapi saat-saat kritis seperti menghadapi kematian (sakaratul maut) sudah bukan ranah persoalan perawatan medis semata, melainkan sangat memerlukan pendampingan layanan islami dan bantuan spiritual. Oleh karena itu, salah satu kebutuhan bagi pasien rawat inap di rumah sakit adalah perlunya bantuan dan layanan spiritual berupa pelayanan islami untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien. Sedangkan kebutuhan spiritual pasien yang dapat dikatakan sebagai kebutuhan dasar dan mutlak yang tidak dapat digantikan oleh asuhan dan layanan apapun. Untuk itu, pemberian layanan islami ini harus disampaikan melalui layanan secara terfokus dan spesifik yang diberikan oleh seorang profesional dan berorientasi

⁸⁰Agus Prayitno, *Komunikasi dan Konseling Aplikasi dalam Sarana Pelayanan Kesehatan untuk Perawat dan Bidan*, (Jakarta: Salemba, 2009), hal. 105.

pada situasi kebutuhan spiritual pasien serta tersusun dalam sebuah program secara mandiri, terencana, dan sistematis. Kehadiran petugas pelayanan islami di rumah sakit dirasa sangat dibutuhkan dalam membantu penyembuhan pasien yang bekerja sama secara kolaboratif dengan dokter dan perawat.

Merujuk pada pendapat M. Hamdani Bakran adz-Dzaki bahwa secara umum bimbingan atau layanan islami ini bertujuan untuk membantu individu atau masyarakat mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁸¹ Hal ini menunjukkan bahwa setiap hal yang menimpa umat manusia tidak lain dan tidak bukan hanya untuk mengangkat derajat Nya ke arah yang lebih baik, namun jarang sekali umat manusia menyadari itu semua.

Dalam prosesnya, petugas Unit Pelayanan Islami tersebut menghampiri pasien dan melakukan komunikasi awal sebagai langkah perkenalan. Setelah kehadirannya diterima, petugas tersebut menjelaskan maksud dan tujuan kedatangannya kepada pasien dan memulai komunikasi. Selama berlangsungnya komunikasi tersebut, petugas pelayanan islami memberikan motivasi dari ayat-ayat Al-qur'an dan kata-kata penguatan yang dapat memberikan semangat bagi pasien bahwa segala sesuatu yang tengah dirasakannya kini adalah pemberian dari Allah SWT. Hal ini dilakukan untuk menghibur pasien yang merasa jenuh dengan suasana di dalam ruangnya dan menjadikan teman untuk berbicara. Dengan keahlian yang dimiliki petugas

⁸¹ M. Hamdani Bakran adz-Dzaki, *Psikologi dan Konseling Islami Penerapan Metode Sufistik*, (Yogyakarta : UII Press, 2001), hal. 167-168.

pelayanan islami tersebut, pasien dapat meresponnya dengan mendengarkan apa yang di sampaikan oleh petugas pelayanan islami, pasien juga diarahkan untuk dapat mengubah pola pikirnya agar tidak putus asa dalam menghadapi dan menjalani hidupnya yang sekarang ini serta membangunkan semangatnya untuk dapat meneruskan hidupnya kembali. Petugas pelayanan islami juga memasukkan nilai-nilai ajaran Islam dengan upaya menerapkan terapi Islam berupa dzikir dan doa pendek yang dapat di baca oleh pasien rawat inap sebagai upaya pengobatan tambahan secara psikologis-agamis.

Dengan komunikasi yang baik dan mudah di pahami oleh pasien yang tentunya memiliki latar belakang yang berbeda-beda antara petugas pelayanan islami dan pasien, maka di perlukan untuk melakukan komunikasi secara verbal atau non verbal yang dapat membuat pasien merasa nyaman dan akrab serta dapat di mengerti, petugas pelayanan islami juga memberikan sikap empati dan simpati terhadap pasien dan dapat merasakan apa yang dirasakan oleh pasien.

2. Dampak terapi Doa terhadap pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa?

Terapi doa ini merupakan terapi yang paling esensial, bukan hanya bersifat bantuan semata tetapi sangat bermanfaat dalam memberikan ketenangan jiwa, Namun banyak orang yang tidak menyadari akan pentingnya pelayanan islami tersebut. Walaupun pada hakikat nya penyelesaian masalah hanya terletak pada individu itu sendiri, tetapi dampak yang dirasakan pasien setelah mendapat kan

terapi doa dan pelayanan islami lainnya benar-benar membantu pasien dalam upaya mewujudkan individu menjadi lebih baik lagi dan sebagai manusia yang utuh untuk mencapai kesembuhan serta kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Proses psikologis yang terkandung di dalam doa juga turut menciptakan hubungan yang kuat antara hamba dengan Tuhannya. Berdoa merupakan aspek penting dalam mengekspresikan kehidupan secara menyeluruh, hal ini disebabkan adanya sisi psikologis dalam perilaku berdoa serta pengamatan lebih mendalam tentang hasrat bagi orang yang berdoa agar doanya dikabulkan, para psikologi lebih tertarik terhadap nilai-nilai sebagai dari reaksi kesadaran⁸²

Proses tersebut akan terwujud bila ada kejernihan hati dan pikiran seorang hamba ketika berdoa kepada Allah Swt. Hal itu akan merangsang syaraf-syaraf parasimpatis yang mengakibatkan ketenangan hati bagi yang berdoa. Semakin tinggi kualitas doa yang dipanjatkan seseorang, maka akan terpenuhi syarat-syaratnya dalam permohonan yang dipanjatkan-Nya, agar segala penyakit yang di derita hilang, sehingga mengantarkan kesembuhan pada pasien tersebut.⁸³

Adapun beberapa dampak yang yang dirasakan oleh pasien rawat inap di Rumah Sakit Daerah Meuraxa kota Banda Aceh yaitu kebanyakan dari pasien merasa setuju, senang, bahagia, terharu dan tak jarang dari pasien meneteskan air

⁸² Robert Thouless, *Pengantar Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 169.

⁸³ Roidah, *Keajaiban Do'a Rahasia Dahsyatnya Berdo'a Kepada Allah Swt.....* Hal. 73

mata dengan mendapatkan terapi doa, pasien juga merasa lebih bersyukur, sabar dan bersemangat dalam menjalani hari-hari di rumah sakit hal ini di dasari karena pasien menyadari bahwa masalah yang di hadapi pasien tentulah tidak melebihi dari kesanggupan hambanya, hal ini lah yang lebih membuat pasien merasa bersyukur dan tenang, pasien juga di berikan keyakinan bahwa doa memiliki kekuatan yaitu sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Ghafir ayat 60 menyatakan bahwa Allah akan mengabulkan doa yang di minta oleh hamba Nya.

Menurut Abdul Halim Mahmud, doa adalah suatu keinginan yang baik terhadap Tuhan dengan mengemukakan permohonan kepada-Nya. Setiap manusia selalu mempunyai hajat dan tuntunan yang positif maupun negatif. Sesungguhnya bila mereka menghadapi sesuatu perkara yang diinginkannya dalam hidup ini, maka ia memohon kepada Allah untuk mencapainya.⁸⁴ Kesimpulannya, berdoa sangatlah bermanfaat dalam proses penyembuhan suatu penyakit. Karena doa prasyarat bagi penyembuhan suatu penyakit, baik fisik maupun psikis.⁸⁵

⁸⁴ Abidin Ja'far, *Peranan Sholat Tahajjud & Do'a dalam Kesehatan Mental* (Yogyakarta: Robait Usman, 2012), Hal.100-101.

⁸⁵ Abdul Mujib, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), Hal. 241.

3. Terapi yang diberikan kepada pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa

Tujuan dari terapi adalah memperkuat motivasi pasien untuk melakukan hal yang benar, mengurangi tekanan emosional, mengembangkan potensi pasien. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan hubungan interpersonal, meningkatkan kemampuan mengambil keputusan, mengubah kondisi fisik, mengubah kesadaran diri dan mengubah lingkungan sosial. Adapun model-model terapi Rasulullah yaitu :

- a. Terapi shalat, Shalat baik wajib maupun sunnah, dapat membersihkan kotoran dan penyakit dalam diri manusia. Shalat juga merupakan terapi psikis yang bersifat kuratif, preventif dan konstruktif sekaligus.
- b. Terapi puasa, Puasa mempunyai banyak manfaat psikologis. Sebab, puasa merupakan pendidikan dan penempatan jiwa serta penyembuhan bagi berbagai penyakit gangguan jiwa dan fisik.
- c. Terapi Zakat dan Sedekah, Di antara amalan yang tak pernah putus meskipun telah meninggal dunia adalah sedekah. Banyak dalil-dalil yang menjelaskan betapa besarnya manfaat dari sedekah. Melakukan sedekah sekali, tapi pengaruhnya atau manfaatnya sampai pelakunya meninggal masih mengalir.
- d. Terapi Haji, Haji adalah rukun kelima dari rukun Islam. Ia dilakukan bagi siapa pun yang telah mampu mengerjakannya hanya sekali seumur hidup dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.

- e. Terapi Istighfar dan Tobat, tobat merupakan terapi yang benar untuk digunakan bagi orang-orang yang ingin kembali kepada Allah. Sebagai manusia, kita tidak pernah lari dari melakukan kesilapan karena manusia bersifat lemah dan tidak sempurna.
- f. Terapi Doa, Doa merupakan salah satu sarana ibadah dan mengingat Allah, bahkan ia merupakan otak dari semua ibadah yang ada.
- g. Terapi Zikir, Zikir atau mengingat Allah adalah sebaik-baik ibadah.
- h. Terapi Wudhu, Allah menjadikan wudhu sebagai syarat sahnya shalat. Kemudian ditegaskan lagi oleh Rasulullah supaya bersungguh-sungguh dalam isytinsyaq dan benar-benar yakin akan kebersihan anggota tubuh.⁸⁶

Adapun teraapi-terapi yang di berikan kepada pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa selain dari terapi doa berupa motivasi, penguataan serta mengajarkan hal-hal yang di anggap penting bagi pasien, seperti mengajarkan fiqih untuk orang sakit, yang di dalam nya memuat tentang cara bertayamum, gerakan shalat saat sakit, edukasi tentang hikmah sakit sehingga membuat pasien lebih sabar dan tawaqal, unit pelayanan islami juga membantu pasien yang mengalami masa-masa terminal atau sakaratul maut dengan membimbing pasien untuk selalu mengingat Allah dan mengajarkan bacaan dzikir kepada pasien yang dapat menjadi ibadah dan bernilai pahala di sisi Allah SWT, dengan dzikir di harapkan dapat membuat pasien merasa nyaman, bahagia dan tidak berkeluh kesah dengan apa yang di hadapi Nya.

⁸⁶ Ahmad Husain Ali Salim, *Menyembuhkan Penyakit Jiwa dan Fisik*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Gema Insani, 2006), Hal. 278-288

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil pembahasan maka dapat diperoleh

kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara deskriptif pemberian terapi doa di lakukan dengan tujuan agar setiap pasien rawat inap dapat mendapatkan layanan bimbingan islami, yang di harapkan dapat mendekatkan diri dalam mengingat Allah SWT, sehingga menimbulkan rasa syukur dan sabar atas sakit yang di alami pasien, adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pemberian terapi doa, di lakukan dengan cara mendatangi pasien ke ruangan pasien dan melakukan tahap pendekatan kepada pasien, di mana pasien dapat merasa nyaman dengan kehadiran unit pelayanan islami, selaku pemberi terapi doa dan menjalin keakraban, serta dapat bersikap empati dan simpati terhadap pasien, setelah itu unit pelayanan islami juga mendengarkan keluhan kesah yang di rasakan oleh pasien, dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pasien dan keluarga pasien, terkait dengan kondisi pasien, pelayanan rumah sakit serta hal-hal yang pasien butuhkan, kemudian unit pelayanan islami meminta izin kepada pasien untuk memberikan terapi doa dan kata-kata yang dapat menguatkan pasien, sebagai upaya pengobatan tambahan secara psikologis.

2. Adapun dampak terapi doa yang dapat di rasakan oleh pasien rawat inap di Rumah Sakit Daerah Meuraxa kota Banda Aceh yaitu, kebanyakan dari pasien merasa setuju, senang, bahagia, terharu dan tak jarang dari pasien meneteskan air mata dengan mendapatkan terapi doa, pasien juga merasa lebih bersyukur, sabar dan bersemangat dalam menjalani hari-hari di rumah sakit. Hal ini di dasari karena pasien menyadari bahwa masalah yang di hadapi pasien tentulah tidak melebihi dari kesanggupan hambanya, hal ini lah yang lebih membuat pasien merasa bersyukur dan tenang, pasien juga di berikan keyakinan bahwa doa memiliki kekuatan yaitu sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Ghafir ayat 60 menyatakan bahwa Allah akan mengabulkan doa yang di minta oleh hamba Nya.
3. Selain pemberian terapi doa unit pelayanan islami juga memberikan motivasi, penguataan serta mengajarkan hal-hal yang di anggap penting bagi pasien, seperti mengajarkan fiqih untuk orang sakit yang di dalam nya memuat tentang cara bertayamum, gerakan shalat saat sakit, edukasi tentang hikmah sakit sehingga membuat pasien lebih sabar dan tawaqal, unit pelayanan islami, juga membantu pasien yang mengalami masa-masa terminal atau sakaratul maut, dengan membimbing pasien untuk selalu mengingat Allah dan mengajarkan bacaan dzikir kepada pasien yang dapat menjadi ibadah dan bernilai pahala di sisi Allah SWT. dengan dzikir, di harapkan dapat membuat pasien merasa nyaman, bahagia dan tidak berkeluh kesah, dengan apa yang di hadapi Nya sesuai dengan firman

Allah dalam surah Ar-Rad ayat 28 yang menyatakan bahwa orang-orang yang beriman dan hati menjadi tenteram dengan mengingat Allah.

B. Saran

Adapun saran-saran yang ditujukan kepada pihak yang terkait, antara lain:

1. Diharapkan kepada pihak Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh untuk dapat mempertahankan dan mengembangkan program-program layanan Islami yang sudah ada agar dapat mendukung penyembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh.
2. Diharapkan juga kepada petugas Unit Pelayanan Islami Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh untuk dapat mengembangkan program tentang menyediakan debu-debu untuk tayamum bagi pasien rawat inap yang tidak bisa menggunakan air untuk berwudhu'.
3. Di harapkan kepada pasien dan pihak keluarga untuk dapat berkenan menjalani proses program-program pelayanan islami yang di lakukan oleh petugas unit pelayanan islami di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh.
4. Di harapkan kepada rumah sakit agar lebih menyediakan sarana dan prasarana yang lebih memadai kepada pihak Unit Pelayanan Islami dalam menjalankan program-program pelayanan islami kepada pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh.

5. Di harapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji Klasifikasi doa yang sesuai bagi pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh.



DAFTAR PUSTAKA

- Abduh Zulfidar Akaha, *Panduan Praktisi Dzikir dan Doa Sehari-hari*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- Agus Prayitno, *Komunikasi dan Konseling Aplikasi dalam Sarana Pelayanan Kesehatan untuk Perawat dan Bidan*, Jakarta: Salemba, 2009.
- Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Jumanatul Ali : Departemen Agama RI:J- ART, 2005.
- Andi Mappire, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Ibn Mandzur, *Lisan al-Arab DVD Maktabah Syamilah*, Pustaka Ridwan, 2008.
- Khairunnas, *Berdoalah dalam Mewujudkan Impian-impian Anda*, Jakarta Selatan: 2013.
- Khairunnisa Rajab, *Psikologi ibadah: Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia* Cet; I. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011.
- M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al- Quran*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- M. Hamdani Bakran adz-Dzaki, *Psikologi dan Konseling Islami Penerapan Metode Sufistik*, Yogyakarta : UII Press, 2001.
- M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Quran tentang Dzikir dan Doa*, Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Moh Sholeh, Imam Musbikin, *Agama sebagai Terapi : Telaah menuju Ilmu Kedokteran Holistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor selatan: Ghalia Indonesia, 2005.
- Rafi Sapuri, *Psikologi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

- Roidah, *Keajaiban Doa*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- S. Nasution, *Metode research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Sa'ad Bin Ali Bin Wahf Al-Qathani, *Agar Doa dikabulkan*, Jakarta: Darul Haq, 2012.
- Saiful Hadi El-Sutha, *Bimbingan Orang Sakit*, Jakarta: Cakrawala Publishing, 2015.
- Samsul Munir, *Etika Berdoa berdasarkan al-Quran dan Sunnah*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Samsul Munir, *Etika Berdoa berdasarkan al-Quran dan Sunnah*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Soekidjo Notoatmodjo, *Etika & Hukum Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Subagyo Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Renika Cipta, 2004.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sukarti, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Syaifurrahman El-Fati, *Panduan Mengurus Jenazah*, Jakarta: WahyuQolbu, 2015.
- Tengku Hasbi Ash-Shiddiqiy, *Pedoman Doa dan Dzikir*, Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Phoenix 2012.
- Usman Husaini, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

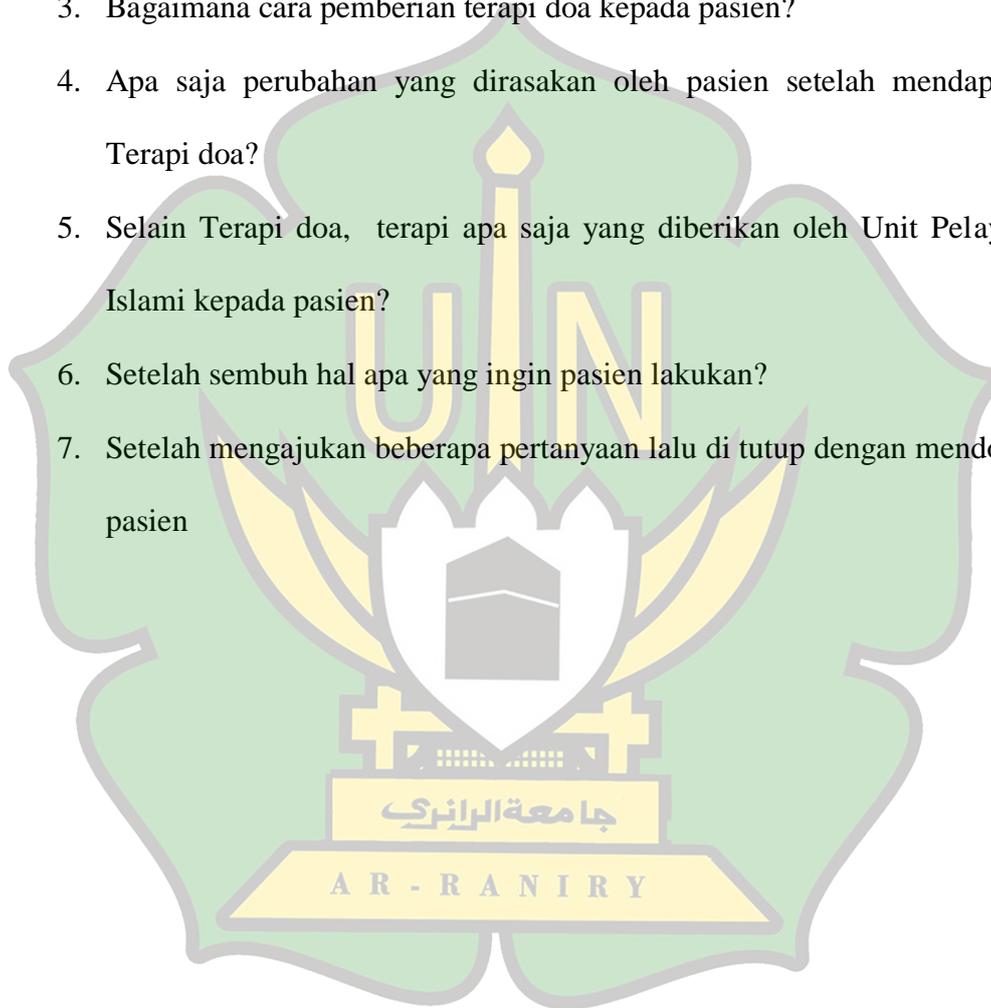
**PEDOMAN WAWANCARA DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
MEURAXA KOTA BANDA ACEH**

A. Kepada pegawai Unit Pelayanan Islami

1. Bagaimana pemberian Terapi doa kepada pasien rawat inap?
2. Apa saja hal-hal yang harus dilakukan saat memberikan Terapi doa kepada pasien rawat inap?
3. Bagaimana keadaan pasien yang diberikan Terapi doa oleh Unit Pelayanan Islami?
4. Bagaimana dampak terapi doa yang diberikan kepada pasien rawat inap?
5. Selain Terapi doa, Terapi apa saja yang diberikan kepada pasien rawat inap?
6. Apa saja kendala Unit Pelayanan Islami dalam memberikan terapi doa kepada pasien rawat inap?
7. Bagaimana cara memberikan pemahaman kepada pihak keluarga yang berlarut-larut dalam kesedihan?
8. Bagaimana sikap pasien dan keluarga pasien setelah diberikan Terapi doa?
9. Apakah ada pasien yang menolak untuk diberikan Terapi doa?
10. Apa saja media yang digunakan dalam memberikan Terapi doa kepada pasien rawat inap?

B. Kepada Pasien Rawat Inap

1. Tanyakan dahulu nama pasien, penyakit yang diderita pasien, sudah berapa lama di rawat, dan dari mana asal pasien.
2. Apakah pasien Rawat inap senang diberikan Terapi doa?
3. Bagaimana cara pemberian terapi doa kepada pasien?
4. Apa saja perubahan yang dirasakan oleh pasien setelah mendapatkan Terapi doa?
5. Selain Terapi doa, terapi apa saja yang diberikan oleh Unit Pelayanan Islami kepada pasien?
6. Setelah sembuh hal apa yang ingin pasien lakukan?
7. Setelah mengajukan beberapa pertanyaan lalu di tutup dengan mendoakan pasien



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama lengkap : Rahmida
 Tempat/ Tgl. Lahir : Sibuasan, 08 Agustus 1998
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 NIM : 160402006
 Kebangsaan : Indonesia
 Alamat : Teladan Baru
 Kecamatan : Rundeng
 Kabupaten/Kota : Subulussalam
 Provinsi : Aceh
 No.Telp/ Hp : +6285760981183

Riwayat Pendidikan

SD : SDN Teladan Baru , Tahun Lulus : 2010
 SMP : SMPN 3 Rundeng , Tahun Lulus : 2013
 SMA : SMAN 1 Rundeng , Tahun Lulus : 2016
 Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry , Tahun Lulus : 2021

Orang Tua/ Wali

Nama ayah : Alm. Kama Lingga
 Nama ibu : Hadiah
 Pekerjaan orang tua : Petani
 Alamat orang tua : Teladan Baru
 Kecamatan : Rundeng
 Kabupaten/Kota : Subulussalam
 Provinsi : Aceh